

**PENGARUH *SELF-CONTROL* DAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SISWA
DI MTS DARUSSALAM KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**SYAHIDAH PUTRI
NIM 1516210336**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021 M/ 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Skripsi Sdr : Syahidah Putri

NIM BENGKULU : 1516210336

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Syahidah Putri

NIM : 1516210336

Judul : Pengaruh *Self-Control* Dan *Self-Esteem* Terhadap Hasil Belajar

Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa di MTs

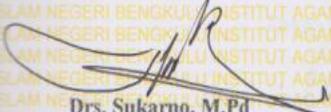
Darussalam Kota Bengkulu.

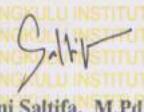
Telah memenuhi syarat untuk diajukan untuk ujian Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 28 Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd
NIP : 196102052000031002


Poni Saltifa, M.Pd
NIP/NIDN : 2014079102



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh *self-control* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu." yang disusun oleh Syahidah Putri, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 29 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua

(Dr. H. Hery Noer Alv, M.A.)

NIP 195905201989031004

Sekretaris

(Raden Gamal Thamrin, M.Pd.)

NIDN 2010068502

Penguji I

(Drs. Sukarno, M.Pd.)

NIP 196102052000031002

Penguji II

(Ixsir Eliya, M.Pd.)

NIP 199103292018012002

Bengkulu, 9 Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

(Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd)

NIP 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinMu aku bisa menyelesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tidak luput dari cobaan Mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil'alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku ayahanda (Busdani, S.E) dan ibunda (Harisah) yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, yang selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengorbanannya yang tidak bisa terbalaskan dengan apapun juga.
- ❖ Ayukku Eka Gustiana, S.Pd, Dewi Sumarni (Almh.), Junita Tri Rahayu, S.Kom dan lelaki terhebatku Fajar Heriansyah, S.Pd (Alm.) yang selalu memberi semangat, suport, doa dan yang paling aku sayangi, cintai dan aku banggakan.
- ❖ Keluarga besar ku dari pihak keluarga ayah dan ibu yang selalu memberikan doa dan semangat untuk terus maju.
- ❖ Sahabat seperjuanganku (Yuridissita Muslim, Ayu Oktaviani, Lia Wulandari, Hengki Kurniawan dan julia nofika yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggaan untuk kedua orang tua kita.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku mahasiswa Tarbiyah khususnya PAI ruang H yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.
- ❖ Agama dan almamater yang telah menempahku.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahidah Putri
Nim : 1516210336
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Self-Control dan Self-Esteem Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 13 Januari 2021

Yang menyatakan



Syahidah Putri
NIM. 1516210336

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Self-Control* Dan *Self-Esteem* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Di MTs Darussalam Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.
5. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Poni Saltifa, M.Pd Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademik IAIN Bengkulu.
7. Kedua orang tua, kakak, dan adik yang sangat penulis sayangi yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya sahabatku dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Januari 2021

Penulis

Syahidah Putri
NIM. 1516210336

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	14
1. <i>Self-Control</i>	14
a. Pengertian <i>Self-Control</i>	14
b. Ciri-ciri kontrol diri	15
c. Jenis <i>Self-Control</i>	16
d. Aspek <i>Self-Control</i>	16

e. Fungsi Kontrol diri (<i>self-Control</i>).....	18
f. Perkembangan <i>Self-control</i>	19
g. Metode Kontrol Diridalam CBT	20
h. Hubungan <i>Self-Control</i> dengan hasil belajar	21
i. Indikator kontrol diri (<i>self-control</i>).....	21
2. <i>Self-Esteem</i>	24
a. Pengertian <i>Self-Esteem</i>	24
b. Pembentukan <i>Self-esteem</i>	25
c. Karakteristik <i>Self-esteem</i>	27
d. <i>Self-Esteem</i> dalam perspektif Islam	28
e. Aspek <i>Self-esteem</i>	30
f. Indikator <i>Self-esteem</i>	31
3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)	33
a. Hasil belajar	33
b. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar	36
c. Pendidikan Agama Islam	38
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	39
B. Kajian Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berfikir	44
D. Perumusan Hipotesis	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	48
B. Tempat dan Waktu	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Pengumpulan data	52
F. Teknik Analisis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah penelitian	66
B. Pelaksanaan penelitian	77

C. Hasil penelitian 78

D. Pembahasan hasil penelitian 94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 99

B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Syahidah Putri, Februari, 2021, “Pengaruh *Self-Control* Dan *Self-Esteem* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Di MTs Darussalam Kota Bengkulu”, Skripsi Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Drs. Sukarno, M.Pd dan Pembimbing II: Poni Saltifa, M.Pd.

Kata kunci: *Self-Control* (pengendalian diri), *Self-esteem* (percaya diri, harga diri), hasil belajar.

Penulisan skripsi ini berangkat dari kejadian yang penulis temukan dilapangan mengenai kurangnya pengendalian diri seperti: menunda-nunda tugas, membuat tugas asal-asalan, dan kurangnya kepercayaan diri siswa saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Karena hal itu ada sebagian anak yang memperoleh tingkat hasil belajar yang kurang dari standar kriteria ketuntasan minimum. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti: 1) Pengaruh *self-control terhadap* hasil belajar, 2) Pengaruh *self-esteem terhadap* hasil belajar, dan Pengaruh *Self-Control dan Self-Esteem Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)* pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

Metodologi yang penulis lakukan yaitu menggunakan metode *Ex Post Facto* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*, dengan variabel bebas yaitu *Self-Control*, *Self-esteem* dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Penulis menggunakan uji deskriptif dan uji inferensial regresi linier berganda. Dengan Hasil penelitian yang menyatakan bahwa: terdapat pengaruh antara *Self-Control* dengan hasil belajar dengan nilai ($4.974 > 2,080$), tidak terdapat pengaruh antara *self-esteem* dengan hasil belajar dengan ditunjukkannya nilai ($1.534 > 2,080$), dan terdapat pengaruh antara *self-control* dan *self-esteem* secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai f hitung $>$ f tabel ($29.394 > 3,47$) maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara *self-control* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar.

DAFTAR GAMBAR

2.1 kerangka berfikir	46
3.1 Dua variabel bebas mempengaruhi satu variabel tidak bebas.....	64
4.1 Jumlah pada setiap indikator <i>self-control</i>	78
4.2 Jumlah pada setiap indikator <i>self-esteem</i>	80

\

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Judul
2. Surat pergantian judul
3. Angket penelitian
4. F tabel
5. Soal akhir semester
6. Kunci jawaban
7. Lembar jawaban siswa
8. Daftar nilai ulangan harian
9. Dokumentasi
10. foto-foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ghufron dan Risnawati kontrol diri merupakan suatu aktivitas pengendalian tingkah laku, pengendalian tingkah laku mengandung makna melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak¹. *Self-control* juga merupakan pengendalian diri yaitu untuk mengatur, menyusun, membimbing dan mengarahkan bentuk perilaku yang akan membawa kepada perilaku yang positif. *Self-control* atau biasa disebut dengan pengendalian diri bermakna sebagai suatu pertimbangan-pertimbangan sebelum melakukan sebuah keputusan terhadap apa yang akan dilakukan. Kontrol diri bisa juga disebut dengan kepekaan seseorang dalam membaca situasi diri dan lingkungan sekitar untuk memperoleh tingkah laku yang baik dan disenangi oleh orang lain, dalam artian mampu menarik perhatian orang lain dengan tingkah laku yang baik yang dilakukan secara hati-hati dengan melalui pertimbangan-pertimbangan sebelum melakukan hal yang tidak disenangi nantinya.

Fungsi dari *self-control* ini terhadap siswa yaitu untuk menyalurkan keinginan pribadi dan godaan, mampu membatasi perilaku yang mengarah kearah negatif, membantu memenuhi kebutuhan secara seimbang, untuk mengatur kekuatan dorongan keinginan, kesanggupan dan keberanian serta emosi yang ada dalam diri seseorang. Jika siswa memiliki

¹ M. Nur Ghufron, dan Rini Risnawita S. Teori-Teori Psikologi (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) 25-26.

self-control yang baik maka akan meningkatkan kemampuan siswa dalam bergaul yang mengarah pada hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Hal ini membuktikan bahwa *self-control* berkorelasi positif dengan hubungan keluarga dan berkorelasi negatif dengan konflik keluarga. *Self-control* yang tinggi akan berkorelasi dengan kualitas hubungan yang lebih baik, meningkatkan empati, serta kesediaan untuk memaafkan kesalahan orang lain. Jika siswa memiliki *self-control* yang rendah Maka siswa akan susah mengontrol dirinya ketika dalam keadaan emosi. Siswa akan mudah mengarah ke hal yang negatif ketimbang hal yang positif. karena *self-control* dibentuk pada masa kanak-kanak dan peran orang tua yang utama dalam pembentukan *self-control* anaknya, yang nantinya akan menjadi kebiasaan siswa dalam menjalankan proses dibidang akademik maupun non-akademik serta dalam hal positif ataupun negatif.

Selain itu juga terdapat *self-esteem*. Harga diri (*self-esteem*) merupakan tema sosial yang paling tua dan paling banyak ditulis. Di dalam teori psikologi, *Self-esteem* sering diterjemahkan sebagai harga diri dan didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap diri sendiri, baik positif maupun negatif². *self-esteem* atau harga diri adalah evaluasi individu terhadap kualitas-kualitas dalam dirinya dan terjadi terus menerus dalam diri manusia, artinya evaluasi seseorang terhadap dirinya baik secara positif dan negatif maupun dari segi akademik dan non-akademik. *self-esteem* juga termasuk evaluasi individu terhadap dirinya baik dari segi positif dan negatif yang

²M.M. Nilam W. Psikologi Populer: Kunci Pengembangan Diri, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), h. 6

dipengaruhi oleh interaksi antara ia dengan orang lain, serta merasakan bahwa dirinya berharga, bernilai dan berarti.

Fungsi *self-esteem* terhadap siswa yakni mampu membuat siswa merasakan kalau dirinya bernilai, merasa mampu untuk mencapai akademik dengan nilai memuaskan. Jika siswa mempunyai *self-esteem* yang tinggi siswa lebih percaya diri terhadap apa yang dilakukan dari pada siswa yang mempunyai *self-esteem* yang rendah.

Masalah *self-esteem* pada seseorang disebabkan adanya diskrepansi antara pandangan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya saat ini dengan pandangan idealnya terhadap dirinya atau yang disebut dengan *ideal self*. Adanya diskrepansi antara *ideal-self* dan *perceived self* mendorong seseorang menampilkan perilaku tertentu yang ingin ia tampilkan kepada orang lain. Terkadang perilaku yang tampil menjadi tampak dibuat-buat dan dipaksakan.

Terbentuk atau tidaknya *self-esteem* yang adekuat, berperan dalam keberhasilan dan kegagalan yang dialami seseorang³. Jika siswa memiliki *self-esteem* yang rendah atau bahkan tidak memiliki *self-esteem*, Maka siswa tidak mempunyai keberanian dalam dirinya. *Self-esteem* ini terbentuk oleh pengalaman-pengalaman yang terjadi pada saat siswa masih kanak-kanak sampai ia beranjak dewasa. Siswa yang mempunyai *self-esteem* yang rendah akan membuat siswa merasa tidak mampu, tidak berharga dan tidak berarti untuk orang lain. Begitupun sebaliknya, jika siswa memiliki *self-esteem* yang

³Wikan Putri Larasati, "Meningkatkan *Self –Esteem* Melalui Metode *Self-Instruction*," (Tesis Program Studi Psikologi Profesi Peminatan Psikologi Pendidikan Universitas Indonesia Depok, 2012), h. 12

tinggi ia akan merasa bahwa dirinya mampu, berarti dan berharga untuk dirinya dan orang lain.

Hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas MTs Darusalam n pada tanggal 17 januari-09 maret 2019, antara lain bahwa siswa khususnya siwa kelas VIII, 80% siswa kelas VIII pada MTs Darusalam kurang memiliki *self-control* dan *self-esteem* saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu ketidakmampuan *self-control* pada siswa kelas VIII antara lain siswa banyak yang menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru ketika guru berhalangan hadir, kurangnya keinginan siswa dalam menjalankan tugas, ketika membuat tugas asal-asalan, ketika diberikan tugas siswa banyak yang keluar masuk kelas bahkan ribut dikelas dan ketidakmampuan *self-esteem* antara lain ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru, ia ragu menjawab karena takut akan jawabannya salah, ketika dipersilahkan maju untuk menulis jawaban dari pertanyaan di papan tulis siswa kurang berani, ketika saat dipersilahkan membaca buku di depan kelas siswa kurang percaya diri.⁴

Berdasarkan dari pengamatan penulis selanjutnya, bahwa kontrol diri atau pengendalian diri berkaitan dan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan hasil belajar. Namun, di lapangan penulis melihat siswa di MTs Darussalam kota Bengkulu khususnya siswa kelas VIII di MTs Darussalam memiliki *self-control* dan *self-esteem* yang rendah sehingga membuat prestasi

⁴ Hasil Observasi pada Tanggal 11 februari 2019

belajar menjadi rendah dibuktikan dengan nilai-nilai tugas dan ulangan harian yang dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Penulis juga melihat masih banyak siswa yang rendah tingkat percaya dirinya. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu wali kelas VIII. Menurut Ensi Yunita, S.Th.I, wali kelas VIIIA MTs Darussalam, masih banyak siswa yang tidak berani berbicara di depan kelas diakibatkan oleh rasa percaya dirinya yang kurang. Kenyataan ini dikuatkan dengan wawancara dengan sejumlah siswa di kelas VIII. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memahami kekurangan dan kelebihan yang dia miliki. Selain itu siswa mengakui bahwa dirinya tidak memiliki keyakinan sebagai pemandu perilakunya, kurang berani berbicara dihadapan teman-temannya, kurang mampu untuk mengetahui bagaimana menghadapi tekanan dan stres, dan kurang dapat menentukan sikap yang harus dilakukan.⁵

Tujuan pendidikan islam harus berorientasi kepada kehidupan dunia dan akhirat sekaligus serta bersumber dari Al-Qur'an. Menurutny bahwa : tujuan pendidikan dalam pandangan Al-Qur'an adalah untuk mengembangkan kemampuan inti manusia dengan cara yang sedemikian rupa sehingga ilmu pengetahuan yang diperolehnya akan menyatu dengan kepribadian kreatifnya.⁶Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang

⁵ Hasil Observasi pada tanggal 19 februari 2019

⁶AlFauzan Amin, "Pemikiran Pembaharuan Fazlur Rahman dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Islam. At-Ta'lim," No. 2 (Juli 2017): h. 240.

agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Maka pernyataan diatas sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah: “agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁸

Upaya untuk menjadikan generasi yang intelektual dan beriman itu salah satu caranya adalah dengan melalui proses bimbingan serta pembinaan akhlak yang baik. Bimbingan konseling di sekolah memberikan jaminan bahwa semua siswa mendapat perhatian sebagai seorang pribadi yang sedang

⁷UU RI No 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, (jakarta: Sinargrafika, 2006) aulia rahmah

⁸Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 15.

berkembang serta mendapat bantuan dalam menghadapi semua tantangan, kesulitan masalah yang berkaitan dengan perkembangan mereka.⁹

Apabila aktivitas yang dijalani remaja bersama teman-temannya tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak jiwanya, maka remaja seringkali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang negatif. Orang tua dan orang dewasa perlu mengetahui dan memahami bahwa hal yang terjadi pada remaja tersebut adalah hal yang wajar, tapi pada kenyataannya dalam lingkungan bermasyarakat orang dewasa justru memojokkan apa yang terjadi pada remaja, misalnya remaja dengan perubahan fisik justru dianggap aneh sehingga menimbulkan ketidakpercayaan diri pada remaja. Bahkan terjadi gejolak emosi, sehingga terjadi perselisihan, kebencian berinteraksi, dan sikap lain yang menambah tidak terkontrolnya emosi. Pada akhirnya terjadi pelampiasan emosi yang salah, seperti merokok, minum-minuman, balap liar, murung, mengisolir diri dari orang lain, hal tersebut mereka lakukan hanya untuk melampiaskan ketidaknyamanannya terhadap dirinya sendiri.¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan guru pendidikan agama Islam merupakan komponen terpenting dari penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah. Persoalan guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik. Artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi, dan aktualisasi pada diri peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional dan intitusional yang telah ditetapkan.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2012), h. 34.

¹⁰Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta: Rajawalipers, 2012), h. 43.

Metode Kontrol Diridalam CBT (*Cognitive Behavioral Therapy*)
Cognitive Behavioral Therapy adalah pendekatan konseling yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan konseli pada saat ini dengan cara melakukan restrukturisasi kognitif dan perilaku yang menyimpang. Tujuan dari metode kontrol diri antara lain: memberikan peran yang lebih aktif pada siswa dalam proses konseling, agar terjadi perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat, untuk menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai harapan, agar siswa dapat mempola perilaku, pikiran, dan perasaan yang diinginkan dan yang terakhir mengajak siswa untuk menentang pikiran dan emosi yang salah dengan menampilkan bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan mereka tentang masalah yang dihadapi.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Self-Control* dan *Self-Esteem* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa di Mts Darussalam Kota Bengkulu**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Siswa masih banyak yang menunda-nunda tugas.
2. Siswa masih banyak yang keluar masuk kelas ketika jam pelajaran.
3. Siswa tertidur ketika pelajaran sedang berlangsung.
4. Siswa kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan.

¹¹Dani Erfian, “Efektivitas Metode Kontrol Diri Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa Broken Home Di Smk Pi Ambarukmo,” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta , 201 4), h. 54-55

5. Siswa kurang percaya diri ketika berdiri di depan kelas.
6. Masih banyak siswa yang kurang memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis hanya membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pengaruh dari *self-control* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa di kelas VIII MTs Darussalam Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *self-control* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu?
3. Apakah terdapat pengaruh *Self-control* dan *Self-esteem* secara bersamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah yaitu :

1. Agar dapat mengetahui pengaruh *self-control* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu.
2. Agar dapat mengetahui pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu.
3. Agar dapat mengetahui pengaruh *Self-control* dan *Self-esteem* secara bersamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi 2 manfaat, yaitu :

1. Manfaat teoritis
Dapat mengetahui bagaimana pengaruh *self-control* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar pada siswa di MTs Darussalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan bermanfaat dan menjadi masukan bagi guru untuk bisa ber-*self-control* dan *self-esteem* positif dan memiliki minat untuk selalu belajar dengan apa yang telah dimiliki.
 - b. Bagi penulis, mampu memperoleh tambahan wawasan dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain di bidang terkait.

G. Sistematika Penulisan

Untuk terarahnya penulisan skripsi ini disebut sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari:

- a. Latar belakang masalah berisi argumentasi rasional adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas yang telah tertera dalam judul skripsi dan signifikansinya.
- b. Identifikasi masalah, yakni kajian berbagai faktor yang secara sistematis relevan dengan masalah dari latar belakang masalah.
- c. Pembatasan masalah, yakni membatasi masalah yang sudah diidentifikasi.
- d. Rumusan masalah, yakni dirumuskan secara lugas dan jelas serta dapat diwujudkan dalam kalimat pertanyaan. Rumusan masalah inilah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah dimungkinkan dapat dibagi dalam sub-sub bab permasalahan.
- e. Tujuan penelitian, yakni dibuat sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat.
- f. Manfaat penelitian, yakni berisi tentang penjelasan manfaat yang diharapkan baik secara teoritis maupun praktis.

2. BAB II LANDASAN TEORI, yang terdiri atas:

- a. Kajian teori, yakni menjelaskan teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian untuk legitimasi konseptual, bisa berisi definisi, asumsi dan lain-lain.

- b. Kajian penelitian terdahulu, yakni menggambarkan kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan.
- c. Kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis, yaitu kerangka konsep yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah diolah dan dipadukan untuk memuat hipotesis.
- d. Perumusan hipotesis harus rinci, jelas, singkat, lugas, dan menggambarkan hubungan antar variabel, serta mengikuti aturan dalam penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, terdiri atas:

- a. Jenis penelitian, yakni menjelaskan rancangan desain penelitian yang akan digunakan. Pada bagian ini memuat penjelasan tentang jenis penelitian beserta ciri-cirinya.
- b. Tempat dan waktu penelitian yakni berisi tempat dan waktu dilakukannya pengambilan data penelitian.
- c. Populasi dan sampel yakni menjelaskan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti (populasi) hasil penelitian yang didapat dari analisis data sampel dan subyek dari hasil sampling tersebut yang akan diambil datanya untuk diproses lebih lanjut.
- d. Teknik pengumpulan data yakni berisi teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, termasuk jenis datanya

(primer/sekunder/tersier) dan teknik pengumpulan datanya misalnya: interview, check-list, atau angket.

e. Instrumen pengumpulan data yang berisi:

- 1) Definisi operasional variabel, yakni mengemukakan batasan variabel secara operasional untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- 2) Kisi-kisi instrumen menggambarkan tentang jajaran variabel (sub variabel, indikator, kemungkinan nomor itemnya dan alat pengumpulan data)
- 3) Uji coba instrumen yakni mengemukakan model pengujian cobaan instrumen yang dipakai, baik validitas dan reliabilitas. Bila menggunakan uji statistik harus diberikan notasi statistiknya.
- 4) Instrumen penelitian akhir, yakni menggambarkan hasil akhir dari uji coba, mana yang gugur dan yang terpakai. Instrumen akhir yang lolos uji coba disebutkan seperti dalam poin kisi-kisi instrumen.

f. Teknik Analisis Data yang memuat beberapa hal:

- 1) Uji prasyarat analisis statistik yakni mengemukakan prasyarat yang harus dipenuhi jika analisis statistiknya mempersyaratkannya.
- 2) Teknik analisis yakni mengemukakan model analisis yang dipakai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Self-control*

a. Pengertian *Self-control* (pengendalian diri)

Istilah pengendalian diri (*self-control*) banyak disebutkan dalam berbagai budaya maupun tradisi keagamaan. *Self-control* dalam berbagai budaya maupun tradisi keagamaan dipandang sebagai kemampuan individu untuk hidup secara bebas, sekaligus secara harmonis dengan lingkungannya (menurut pandangan Yunani). Menurut pandangan kaum Muslim, *self-control* adalah pembatasan diri (*self-restraint*). Menurut pandangan Konfusius, *self-control* adalah kualitas diri (*self-sufficiency*) dan keteraturan diri (*self-regulation*), sementara menurut pandangan Kristiani ia adalah pengendalian dan penghapusan keinginan yang bersifat sensual (*carnal desires*). Menurut pandangan Hindu, *self-control* merupakan tindakan (*action*) atas keinginan (*will*) yang dimiliki oleh orang-orang yang bijaksana (*persons of wisdom*).¹²

Suatu aktivitas pengendalian tingkah laku mengandung makna melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi *self-control* semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku. Adapun aspek yang digunakan

¹²Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, Seri Psikologi Bunga Rampai Psikologi Perkembangan “Dari anak Sampai Usia Lanjut” (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), h. 250.

untuk mengukur *self-control* yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*) dan mengontrol keputusan (*decesional control*).

b. Ciri-ciri Kontrol Diri

Adapun ciri-ciri kontrol diri mengacu pada ciri-ciri kontrol personal, yaitu kemampuan mengontrol perilaku dan situasi/keadaan, kemampuan menafsirkan dan mengantisipasi peristiwa serta kemampuan mengontrol keputusan. Orang yang masuk pada kategori mempunyai kontrol diri tinggi ketika ia mampu mengontrol ketiga varian itu. Sedangkan orang memiliki sistem kontrol diri yang rendah ketika orang itu tidak bisa mengontrol perilaku dan situasi/keadaan, tidak bisa menafsirkan dan mengantisipasi peristiwa serta tidak bisa mengontrol diri dalam membuat keputusan.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan ciri-ciri kontrol diri, sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengontrol perilaku, yaitu kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi.
- 2) Kemampuan mengontrol situasi/keadaan, yaitu kemampuan untuk menghadapi situasi/keadaan yang tidak diinginkan dengan cara mencegah atau menjauhi sebagian dari situasi/keadaan, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian situasi/keadaan yang sedang berlangsung, menghentikan situasi/keadaan sebelum berakhir, dan membatasi intensitas situasi/keadaan.

- 3) Kemampuan mengantisipasi peristiwa, yaitu kemampuan untuk mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan secara relatif objektif.
- 4) Kemampuan menafsirkan peristiwa yaitu kemampuan untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif. Kemampuan mengambil keputusan, yaitu kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui.¹³

c. Jenis *Self-control*

Ada tiga jenis kontrol yaitu:

- 1) *Over Control*, yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus.
- 2) *Under control*, yaitu kecenderungan untuk melepaskan impuls yang bebas tanpa perhitungan yang masak.
- 3) *Appropriate control*, yaitu kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan impulsnya secara tepat.¹⁴

d. Aspek *Self-control*

Secara umum, *self-control* dibedakan atas tiga kategori utama, yaitu:

- 1) Mengontrol perilaku (*behavioral control*)

¹³Akhli Nurul Majid. Hubungan antara Kontrol Diri (Self-control) Dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa FTIK Jurusan PAI Angkatan 2012 IAIN Salatiga. (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2017), h. 42-43

¹⁴Panut Panuju, Psikologi Remaja (Jakarta: Tiara Wacana, 2009), h. 67

Control perilaku merupakan kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibedakan atas dua komponen, yaitu:

- a) Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), yaitu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu diluar dirinya. Individu dengan kemampuan mengontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya.
- b) Kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*) merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

2) Mengontrol kognitif (*cognitive control*)

Mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognisi merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan. Mengontrol perilaku dibedakan menjadi dua komponen, yaitu:

- a) Kemampuan untuk memperoleh informasi (*information again*). Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan objektif.
- b) Kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*). Penilaian yang dilakukan individu merupakan usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
- 3) Mengontrol keputusan (*decision control*) Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik bilamana individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan.¹⁵

e. Fungsi Kontrol Diri (*Self-control*)

Menurut Messina & Messina dalam Gufron kontrol diri memiliki beberapa fungsi yaitu :

- 1) Membatasi perhatian individu kepada orang lain. Individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan pribadinya, tidak hanya fokus pada kebutuhan rang lain. Perhatian yang terlalu banyak pada kebutuhan, kepentingan atau keinginan orang lain, cenderung akan menyebabkan individu mengabaikan kebutuhan pribadinya.

¹⁵Syamsul Bachri Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), h. 110

- 2) Membatasi keinginan Individu untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya. Dengan kontrol diri individu dapat membatasi keinginannya atas keinginan orang lain dan memberikan ruang bagi aspirasi orang lain agar dapat terakomodasi secara bersamaan.
- 3) Membatasi individu untuk bertingkah laku negatif Individu dapat menahan dirinya dari dorongan atau keinginan untuk bertingkah laku negatif yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada seperti: ketergantungan pada obat-obatan, alkohol, serta bermain judi.
- 4) Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang sesuai dengan kebutuhannya. Kontrol diri membantu individu menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan hidupnya seperti : makan secara berlebihan, berhubungan seks berlebihan berdasarkan nafsu dan berbelanja secara berlebihan.¹⁶

f. Perkembangan *Self-control*

Self-control mempunyai peran besar untuk pembentukan perilaku yang baik dan konstruktif, Gul dan Pesendofer (dalam Sriyanti) menyatakan fungsi pengendalian diri adalah untuk menyelaraskan antara keinginan pribadi *self interest* dengan godaan (*temptation*). Kemampuan seseorang mengendalikan keinginan-keinginan diri dan menghindari godaan ini sangat berperan dalam pembentukan perilaku

¹⁶Singgih D. Gunarsa, Seri Psikologi Bunga Rampai Psikologi Perkembangan “dari anak sampai usia lanjut” (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), h. 255-256

yang baik. Ada kecenderungan manusiawi dalam diri anak untuk berperilaku semaunya, ada kecenderungan anak untuk menentang aturan, tidak patuh pada orang tua serta menuruti kemauan sendiri. Malas belajar, menyontek, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), menonton tv/film berjam-jam, bermain game, pulang larut malam, minuman keras adalah godaan-godaan yang mengganggu anak. Godaan tersebut dapat ditangkal dengan *self-control* yang baik.¹⁷

g. Metode Kontrol Diridalam CBT (*Cognitive Behavioral Therapy*)

Cognitive Behavioral Therapy adalah pendekatan konseling yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan konseli pada saat ini dengan cara melakukan restrukturisasi kognitif dan perilaku yang menyimpang. Tujuan dari metode kontrol diri antara lain: memberikan peran yang lebih aktif pada siswa dalam proses konseling, agar terjadi perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat, untuk menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai harapan, agar siswa dapat mempola perilaku, pikiran, dan perasaan yang diinginkan dan yang terakhir mengajak siswa untuk menentang pikiran dan emosi yang salah dengan menampilkan bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan mereka tentang masalah yang dihadapi.¹⁸

¹⁷Sriyanti, Lilik. Pembentukan *Self-control* dalam Perspektif Multikultural (Madurrisa. vol. 4. no. 1, 2012). h. 4

¹⁸Dani Erfian, "Efektivitas metode kontrol diri untuk meningkatkan penerimaan diri Siswa *Broken Home* di Smk di Ambarukmo," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Juni 2014), h. 54-55

h. Hubungan *self-control* dengan hasil belajar

Menurut Goleman, kecerdasan intelektual hanya menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional. Keterampilan emosional mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya. Individu yang dikuasai dorongan hati yang kurang memiliki kendali diri menderita kekurangmampuan pengendalian moral.¹⁹

i. Indikator kontrol diri (*self-control*)

Menurut Averill (dalam Syamsul Bachri Thalib) kontrol diri dibedakan atas tiga kategori, yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decision control*).

1) Kontrol perilaku (*behavioral control*)

¹⁹Syamsul Bachri Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), h. 107

Kontrol perilaku merupakan kemampuan individu untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini dibagi menjadi dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan adalah kemampuan dalam menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri, orang lain atau sesuatu yang berasal dari luar dirinya. Kemampuan mengatur stimulus adalah kemampuan untuk dapat mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki untuk dihadapi.

2) Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menafsirkan, menilai atau menggabungkan suatu kejadian untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terbagi menjadi dua komponen yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Kemampuan memperoleh informasi (*information gain*) yaitu informasi yang dimiliki individu mengenai keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian (*appraisal*) adalah usaha individu untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

3) Mengontrol keputusan (*decision control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang ingin dicapainya. Kemampuan mengontrol keputusan ini dapat berfungsi dengan baik, jika individu mempunyai kesempatan, kebebasan, dan cara-cara lain dalam melakukan sebuah tindakan.²⁰

Menurut Block and Block (dalam M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S.) ada tiga jenis kualitas kontrol diri yaitu *over control*, *under control* dan *appropriate control*. *Over control* yaitu kontrol yang berlebihan sehingga menyebabkan individu harus banyak mengontrol serta menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus. *Under control* yaitu kontrol yang cenderung untuk melepaskan impuls secara bebas tanpa disertai perhitungan yang masak. Terakhir yaitu *appropriate control* adalah kontrol yang memungkinkan individu mampu mengendalikan impulsnya secara tepat.²¹ Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kontrol diri bisa menggunakan aspek-aspek yang meliputi kemampuan mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, mengantisipasi suatu peristiwa, menafsirkan peristiwa dan mengambil keputusan.²²

²⁰Syamsul Bachri Thalib, M.Si., Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 110-111.

²¹M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S., Teori-Teori Psikologi, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), h. 31

²²Ibid.,

2. *Self-esteem*

a. Pengertian *Self-esteem*

Self-esteem ialah dimensi evaluatif global dari diri. Harga diri juga diacu sebagai nilai diri atau citra diri.²³ Harga diri menurut Desmita adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif.²⁴ Evaluasi individu tersebut terlihat dari penghargaan yang ia berikan terhadap eksistensi dan keberartian dirinya, individu yang memiliki harga diri positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri sebagaimana adanya serta tidak cepat-cepat menyalakan dirinya atas kekurangan atau ketidaksempurnaan dirinya. Ia selalu merasa puas dan bangga dengan hasil karyanya sendiri dan selalu percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri negatif merasa dirinya tidak berguna, tidak berharga, dan selalu menyalahkan dirinya atas ketidaksempurnaan. Ia cenderung tidak percaya diri dalam melakukan setiap tugas dan tidak yakin dengan ide-ide yang dimilikinya.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali Imran : 139 :

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنَّا عَلَوْنَا وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

139. janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Al-Qur'an Surat. Ali Imran:139)

²³John. W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 356

²⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa, Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), h. 7

b. Pembentukan *Self-esteem*

Menurut Bradshaw dalam Ghufron “proses pembentukan *self-esteem* telah dimulai sejak bayi merasakan tepukan pertama kali yang diterima orang mengenal kelahirannya”. *self-esteem* sudah terbentuk pada masa kanak-kanak sehingga seorang anak sangat perlu mendapatkan rasa penghargaan dari orang tuanya. Proses selanjutnya, *self-esteem* dibentuk melalui perlakuan yang diterima individu dari lingkungannya. Seperti dimanja dan diperhatikan orang tua dan orang lain. Dengan demikian harga diri bukan merupakan faktor yang bersifat bawaan, melainkan faktor yang dapat dipelajari dan terbentuknya sepanjang pengalaman individu.

Mukhlis dalam Ghufron mengatakan bahwa pembentukan *self-esteem* pada individu dimulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelumnya didahului dengan kemampuan mengadakan persepsi. Olok-olok, hukuman, perintah, dan larangan berlebihan akan membuat anak merasa tidak dihargai. Perkembangan pada anak-anak sekolah percaya *self-esteem* menjadi fenomena kompleks yang terdiri dari *self-evaluation* dan manifestasi reaksi defensive untuk evaluasi tersebut. Terdiri dari dua ekspresi bagian-subyektif dan perilaku manifestasi *self-esteem* adalah *self-evaluation* kelayakan seseorang. Ini adalah proses “kinerja, kapasitas dan atribut” sesuai dengan standar pribadi dan nilai-nilai yang berkembang selama masa remaja. *Self-esteem* yang dimiliki masing-masing individu

bervariasi, ada yang rendah dan ada yang tinggi. Hal ini berkaitan erat dengan mekanisme pembentukan *self-esteem*.

Menurut Coopersmith dalam Ghufron bahwa pembentukan *self-esteem* dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- 1) Keberanian individu Keberanian diri menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri.
- 2) Keberhasilan seseorang Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan dan kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.
- 3) Kekuatan individu Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Maka, semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat. Oleh sebab itu, semakin tinggi pula penerimaan masyarakat terhadap individu bersangkutan. Hal ini mendorong harga diri tinggi.
- 4) Performansi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Sebaliknya apabila performansi

seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.²⁵

c. Karakteristik *Self-esteem*

karakteristik anak dengan *self-esteem* rendah menurut Clemes dan Bean dalam Freist Jess&Feist Gregory J adalah:

- 1) Menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan
- 2) Merendahkan bakat dirinya
- 3) Merasa tak ada seorangpun yang menghargainya
- 4) Menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri
- 5) Mudah dipengaruhi orang lain
- 6) Bersikap defensif dan mudah frustrasi
- 7) Merasa tidak berdaya
- 8) Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang sempit

Berdasarkan karakteristik yang dikemukakan diatas bahwa individu yang memiliki *self-esteem* yang rendah akan menimbulkan dampak negatif dalam keberlangsungan hidupnya.

Karakteristik anak yang memiliki *self-esteem* tinggi menurut Clemes dan Bean dalam Freist Jess&Feist Gregory J antara lain :

- 1) Bangga dengan hasil kerjanya
- 2) Bertindak mandiri
- 3) Mudah menerima tanggungjawab
- 4) Mengatasi prestasi dengan baik

²⁵Ghufon M. Nur, dan Rini Risnawati S. Sejuta Teori-Teori Psikologi. (Yogyajakarta: Ar Ruz Media, 2010), h. 211-213

- 5) Menanggapi tantangan baru dengan antusiasme
- 6) Merasa sanggup mempengaruhi orang lain
- 7) Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas

Berdasarkan karakteristik diatas bahwa siswa yang memiliki *self-esteem* yang tinggi akan berperilaku ke arah yang lebih positif.²⁶

d. *Self-esteem* dalam Perspektif Islam

Self-esteem adalah totalitas pikiran, evaluasi, penilaian dan kepercayaan diri terhadap kemampuan penerimaan diri. Konsep *self-esteem* dipaparkan dalam ayat berikut:

Q.S Al-Israa: 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

70. dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. Maksudnya: Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh kehidupan.(Al-Qur'an Surat Al Israa ayat 70)

Maksud dari ayat ini menjelaskan bagaimana Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang memiliki harga diri dan kemuliaan yang paling tinggi diantara makhluk ciptaan Allah lainnya. Di dalam ayat tersebut, Allah juga menyampaikan bahwa Allah telah melebihkan

²⁶Feist J, Gregory. Teori Kepribadian Jilid II. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 45-

manusia dengan kelebihan yang sempurna. Ini menandakan bahwa manusia sejatinya memiliki kesempurnaan di dalam tiap dirinya masing-masing. Manusia memiliki keistimewaan masing-masing yang patut di syukuri.

Kemudian, dengan keistimewaan tersebut, manusia juga diperintahkan untuk menjag dan menggunakan kesempurnaan dan kemuliaan yang telah diberikan dengan bijaksana seperti yang telah dijelaskan dalam ayat berikut:

Q.S Ali Imran : 91:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلَّةٌ
الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوْ أُفْتَدَىٰ بِهِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ
مِّن نَّاصِرِينَ ﴿٩١﴾

91. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, Maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka emas sepenuh bumi, walaupun Dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. bagi mereka Itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong. (Al-Qur'an Surat Ali imran Ayat 91)

Dalam ayat ini, Allah secara tegas tidak akan menerima tebusan orang-orang kafir terhadap siksa yang diderita oleh mereka akibat dari kekufurannya, walaupun tebusan tersebut berupa emas sepenuh bumi. Hal ini menunjukkan betapa kekufuran orang-orang kafir telah menjadikan diri-diri mereka tidak bernilai dan tidak berharga di mata Allah. Pada saat yang sama, keimanan begitu tak terhingga nilainya,

sehingga emas sepenuh bumi sekalipun tidaklah setara dengan keimanan yang menghujam di hati seorang mukmin.²⁷

e. Aspek *Self-esteem*

Reasoner (Neneng Nurjanah) mengungkapkan aspek-aspek *self-esteem* sebagai berikut:

1) *Sense of safe*

Perasaan aman yang dirasakan individu dalam bertingkah laku karena mengetahui apa yang diharapkan orang lain terhadap dirinya, sehingga merasa yakin atas apa yang dilakukannya dan tidak cemas dengan apa yang akan terjadi padanya.

2) *Sense of identity*

Kesadaran individu akan potensi, kemampuan dan keberartian dirinya. Sehingga individu merasa dirinya berarti, dicintai dan diterima oleh orang lain juga menyadari potensi dan keunikan yang dimilikinya sekaligus menyadari pula keterbatasannya. Individu dengan *sense of identity* yang kuat dapat menerima dirinya dan merasa cukup layak untuk menerima pujian.

3) *Sense of belonging*

Individu merasa dirinya penting dan dibutuhkan oleh orang lain dan merasa dirinya diterima oleh kelompoknya. Individu dengan rasa kepemilikan diri dapat berteman dengan baik, bekerjasama dan perhatian terhadap orang lain. Sehingga individu merasa nyaman

²⁷May Vista Andriyatiningrum, “Pengaruh *self-esteem* dan *self-control* terhadap prokrastinasi akademik siswa-siswi MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang,” (skripsi S1 fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, 2018), h.29-31

dalam suasana kelompok dan diterima oleh kelompok/teman sebayanya.

4) *Sense of purpose*

Keyakinan individu bahwa dirinya akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkannya dan merasa memiliki motivasi. Hal ini membuat individu merasa memiliki kekuatan untuk mencapai tujuannya yang realistis dan mampu mengarahkan tingkah laku yang ingin dicapainya, mampu mengambil inisiatif dan melaksanakan tugas-tugasnya.

5) *Sense of personal competence*

Kesadaran individu bahwa dirinya dapat mengatasi tantangan dan masalah yang dihadapi dengan kemampuan, usaha serta caranya sendiri. Individu dapat menyadari kelebihan juga menerima kekurangan dirinya. Sehingga individu tidak mudah menyerah dalam menghadapi semua tantangan.²⁸

f. Indikator *Self-esteem*

ada lima indikator untuk mengukur *self-esteem*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perasaan aman (*Feeling of Security*) Perasaan aman bagi individu yang berhubungan dengan rasa kepercayaan dalam lingkungan mereka. Bagi individu yang memiliki rasa aman merasa bahwa

²⁸Neneng Nurjanah. (2010). Efektifitas Konseling Analisis Transaksional untuk Meningkatkan *Self-Esteem* Siswi Studi Kasus terhadap Siswa SMAN 1 Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. Tesis. Diakses dari <http://repository.upi.edu>. diunduh pada 09 september 2019 pukul 22:30.

lingkungan mereka aman untuk mereka, dapat diandalkan dan terpercaya.

- 2) Perasaan menghormati diri (*Feeling of Identity*) Perasaan identitas melibatkan kesadaran diri menjadi seorang individu yang memisahkan dari orang lain dan memiliki karakteristik yang unik. Ini juga melibatkan penerimaan diri yang memiliki berbagai potensi, kepentingan, kekuatan dan kelemahan dari orang lain. Untuk mengetahui jati diri mereka sendiri, individu harus disediakan kesempatan untuk mengeksplorasi diri serta lingkungan mereka.
- 3) Perasaan diterima (*Feeling of Belonging*) Perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan dirinya diterima seperti dihargai oleh anggota kelompoknya. Kelompok ini dapat berupa keluarga, kelompok rekan kerja, atau kelompok apapun. Individu akan memiliki penilaian yang positif tentang dirinya apabila individu tersebut merasa diterima dan menjadi bagian dalam kelompoknya namun individu akan memiliki penilaian negatif tentang dirinya bila mengalami perasaan tidak diterima.
- 4) Perasaan mampu (*Feeling of Competence*) Perasaan dan keyakinan individu akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan, misalnya perasaan seseorang pada saat mengalami keberhasilan atau saat mengalami kegagalan. Pengertian ini berkaitan dengan kebanggaan satu perasaan adalah kompetensi pada diri sendiri dan perasaan yang kompeten dalam

menghadapi tantangan dalam hidup. Hal ini membantu individu untuk menjadi percaya diri untuk menghadapi kehidupan mereka nanti. Individu yang tidak memiliki rasa kompetensi pribadi akan merasa sangat tidak berdaya.

5) Perasaan berharga (*Feeling of Worth*) Perasaan dimana individu merasa dirinya berharga atau tidak, perasaan ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman masa yang lalu. Perasaan yang dimiliki individu sering kali ditampilkan dan berasal dari pernyataan yang sifatnya pribadi seperti pintar, sopan, baik dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diartikan bahwa indikator-indikator *self-esteem* terdapat pada diri setiap individu, yaitu: perasaan bahwa dirinya diterima oleh lingkungan, keyakinan individu terhadap dirinya sendiri, dan perasaan bahwa dirinya berharga.²⁹

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Hasil Belajar

Belajar menurut teori *behavioristik* diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, inti dari belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya. Belajar menurut teori kognitif diartikan proses untuk membangun persepsi seseorang dari sebuah obyek yang dilihat. Oleh sebab itu, belajar menurut teori ini adalah lebih

²⁹Reasoner, Robert. *The True Meaning of Self-esteem*. (Retrieved in, 2010), h. 3 from <http://www.self-esteemnase.org/what.php>.

mementingkan proses dari pada hasil. Menurut pandangan teori *konstruktivisme*, belajar adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa, oleh karena itu belajar menurut pandangan teori ini merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa.³⁰

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar³¹. Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. Hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah pernyataan tentang apa yang pelajar ketahui, pahami dan/atau yang mampu ditunjukkan pada akhir periode pembelajaran. Klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah yang dibuat oleh Benjamin S Bloom, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom. Seringkali disebut juga aspek ingatan (*recall*). Dalam jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau menggunakannya.

³⁰Zainal Aqib, Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstekstual (Inovatif), (Bandung: CV YRama Widya, 2013, cet 1), 66-67

³¹Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. (Surakarta: Pustaka Pelajar) Cet.VI, 2014, h. 44-45.

- 2) Pemahaman (*Comprehension*), pada jenjang ini siswa dituntut untuk memahami apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat dimanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- 3) Penerapan (*application*), pada jenjang ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode, prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Apabila tidak demikian, maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tapi ingatan semata-mata.
- 4) Analisis (*Analysis*), dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur pembentuknya. Dengan jalan ini, situasi atau keadaan tersebut menjadi lebih jelas.
- 5) Sintesis (*Synthesis*), pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Hasil yang diperoleh dari penggabungan ini dapat berupa tulisan dan rencana atau mekanisme.
- 6) Penilaian (*Evaluation*), jenjang dimana seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Kriteria untuk mengevaluasi itu dapat bersifat intern dan dapat pula bersifat ekstern. Kriteria intern ialah yang berasal dari situasi atau keadaan yang dinilai itu³². Kriteria ekstern adalah yang berasal dari luar

³² Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 103-114

situasi yang dinilai itu. Dari beberapa jenjang di atas semuanya saling berkesinambungan. Misalnya pada jenjang kedua mencakup pula jenjang pertama dan seterusnya. Jenjang inilah yang biasanya digunakan oleh pendidik untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif (pengetahuan). Selain ranah kognitif, terdapat pula ranah sikap (*afektif*) adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Aspek sikap meliputi kategori menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan dan mengkarakterisasi nilai³³.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

1) Faktor luar

- a) Lingkungan: alami dan sosial budaya
- b) Instrumental: kurikulum, program, sarana atau fasilitas, guru

2) Faktor dalam

- 1) Fisiologis: kondisi fisiologis, dan kondisi pancaindra
- 2) Psikologis: minat, kecerdasan (kecerdasan emosional yang mencakup *self-control*, kecerdasan spiritual dan kecerdasan kognitif), bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

Sumber lain mengatakan mengenai faktor-faktor kesulitan belajar yang juga mempengaruhi hasil belajar:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) meliputi: faktor fisiologi (sakit, kurang sehat, cacat tubuh) dan faktor

³³Fitriani Nur dan Andi Kastiar Latief, Pengaruh *Self-esteem* dan *Self-Regulation* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, v. 4 no. 2 (Desember 2016) h. 248-249.

psikologi(inteligensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe khusus seorang pelajar).

- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar manusia), meliputi: faktor non sosial dan faktor sosial.³⁴

Sumber lainnya mengatakan bahwa faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

- 1) Faktor intern belajar:
 - a) Sikap terhadap belajar
 - b) Motivasi belajar
 - c) Konsentrasi belajar
 - d) Mengolah bahan belajar
 - e) Menyimpan perolehan hasil belajar
 - f) Menggali hasil belajar yang tersimpan
 - g) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
 - h) Rasa percaya diri siswa
 - i) Intelegensi dan keberhasilan belajar
 - j) Kebiasaan belajar
 - k) Cita-cita siswa
- 2) Faktor-faktor ekstern belajar:
 - a) Guru sebagai Pembina siswa belajar
 - b) Prasarana dan sarana pembelajaran
 - c) Kebijakan penilaian

³⁴ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010), h. 230-231

d) Lingkungan sosial siswa di sekolah

e) Kurikulum sekolah³⁵

c. Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Islam, pendidikan Islam seringkali disebut dengan istilah *al-tarbiyat*. Athiyah al-Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, berpendapat bahwa *al-Tarbiyah* adalah istilah yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan yang meliputi upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berfikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada orang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulis, serta memiliki beberapa keterampilan.³⁶

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam (PAI).

Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pembentukan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya

³⁵Dimiyati dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 239-253

³⁶Muhammad Athiyah al Abrasyi, al Tarbiyah al Islamiyah, cet. 3, (Dar Al Fikr Al Arabi, tt) h.100

sendiri. Sedangkan pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.³⁷

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidik dalam padangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektifnya. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.³⁸

Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁹

³⁷Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.4

³⁸Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 74.

³⁹Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005), h. 59.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada penelitian terdahulu yang meneliti tentang hasil belajar, *self-control* dan *self-esteem*, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Nur dan Andi Kastiar Latief (Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar 2016) yang berjudul “*Pengaruh Self-esteem Dan Self Regulation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,*” Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui gambaran *Self-Esteem* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa; 2) Mengetahui gambaran *Self Regulation* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa, 3) Mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa, 4) Mengetahui pengaruh *Self-Esteem* terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa, 5) Mengetahui pengaruh *Self regulation* terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa, dan 6) Mengetahui pengaruh *Self - Esteem* dan *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah *Ex-postfacto* dengan desain penelitian paradigm ganda. Sedangkan penelitian saat ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-control* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu. 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa

di MTs Darussalam Kota Bengkulu. 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Self-control* dan *Self-esteem* secara bersamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu. Persamaan dalam metodologi penelitian pada teknik pengumpulan data yang sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi, teknik analisis data sama-sama menggunakan uji regresi linier berganda. Perbedaan dalam metodologi penelitian dalam populasi mengambil seluruh siswa kelas XI, penelitian yang saat ini seluruh siswa kelas VIII. Hasil penelitian dari Fitriani Nur dan Andi kastiari latief Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Self Esteem* dan *Self Regulation* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khoirudin (Program Pascasarjana (PPS) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018) yang berjudul “*Hubungan Antara Self-esteem Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas Ix Smp Pgri 2 Sukadana Tahun Akademik 2017/2018,*” bertujuan untuk mengetahui: 1) hubungan antara *self-esteem* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX SMP PGRI 2 Sukadana; 2) hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX SMP PGRI 2 Sukadana; dan 3) hubungan antara *self-esteem* dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX SMP PGRI 2 Sukadana. Penelitian ini menggunakan metode

korelasional dengan pendekatan kuantitatif sedangkan tujuan penelitian saat ini 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-control* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu. 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu. 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Self-control* dan *Self-esteem* secara bersamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu. Persamaan metodologi penelitiannya pada analisis data yang menggunakan kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitiannya yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 60,113 > F_{tabel} 3,10$ atau $sig. 0,000 < 0,05$, dan nilai $R = 0,811$ Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP PGRI 2 Sukadana.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin Musthofa (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017) yang berjudul "*Pengaruh Self Concept Dan Self-esteem Terhadap Minat Serta Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah.*" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan antara *self concept*, *self esteem*, minat dan prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi

perkembangan dengan cabang teori psikologi humanis. Sedangkan penelitian saat ini bertujuan 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-control* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu. 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu. 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Self-control* dan *Self-esteem* secara bersamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu. Persamaan metodologi penelitiannya dalam pengumpulan data yaitu menggunakan angket, dan dokumentasi, sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya dalam metodologi penelitian yaitu dengan menggunakan metode survei sedangkan penulis menggunakan metode *ex post facto*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *self concept* dan *self esteem* memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,062 sedangkan koefisien signifikansinya sebesar 0,897.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Afina Hanifah (Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2015) yang berjudul "*Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Materi Harga Diri Kelas III Terhadap Tingkat Harga Diri Siswa Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*," penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan: (1) tingkat harga diri siswa kelas III di sejumlah SD Negeri di Gugus Diponegoro; dan (2) hubungan dan

pengaruh hasil belajar mata pelajaran PKn materi Harga Diri kelas III terhadap tingkat harga diri siswa Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex postfacto*. sedangkan tujuan penelitian saat ini yaitu 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-control* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu. 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu. 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Self-control* dan *Self-esteem* secara bersamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu. Persamaan dalam metodologi penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa hasil belajar materi Harga Diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga diri siswa kelas 3 di SD Negeri di Gugus Diponegoro.

C. Kerangka Berfikir

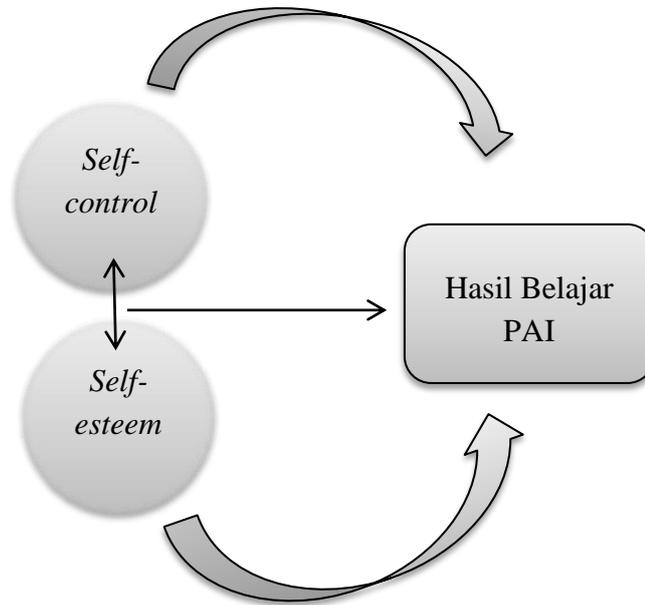
Self-control atau biasa disebut dengan pengendalian diri bermakna sebagai suatu pertimbangan-pertimbangan sebelum melakukan sebuah keputusan terhadap apa yang akan dilakukan. Kontrol diri bisa juga disebut dengan kepekaan seseorang dalam membaca situasi diri dan lingkungan sekitar untuk memperoleh tingkah laku yang baik dan disenangi oleh orang lain, dalam artian mampu menarik perhatian orang lain dengan tingkah laku

yang baik yang dilakukan secara hati-hati dengan melalui pertimbangan-pertimbangan sebelum melakukan hal yang tidak disenangi nantinya.

Self-esteem sering diterjemahkan sebagai harga diri dan didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap diri sendiri, baik positif maupun negatif⁴⁰. *self-esteem* atau harga diri adalah evaluasi individu terhadap kualitas-kualitas dalam dirinya dan terjadi terus menerus dalam diri manusia, artinya evaluasi seseorang terhadap dirinya baik secara positif dan negatif maupun dari segi akademik dan non-akademik

Hasil belajar adalah pernyataan tentang apa yang pelajar ketahui, pahami dan/atau yang mampu ditunjukkan pada akhir periode pembelajaran, pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

⁴⁰M.M. Nilam W. Psikologi Populer: Kunci Pengembangan Diri, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), h. 6



Gambar 2.1
Kerangka berfikir

Keterangan =

-  : Menunjukkan adanya pengaruh antara X1 terhadap Y
-  : Menunjukkan adanya pengaruh antara X2 terhadap Y
-  : Gabungan antara X1 dan X2
-  : Menunjukkan adanya pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha):

- a. Ada pengaruh yang signifikan dari *Self-control* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu.
- b. Ada pengaruh yang signifikan dari *self-esteem* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu
- c. Ada pengaruh yang signifikan dari *self-control* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu

2. Hipotesis Nihilnya (Ho):

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Self-control* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *self-esteem* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu
- c. Tidak Ada pengaruh yang signifikan dari *self-control* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto* yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi.⁴¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data yang lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.⁴² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *self-control* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar. Analisis data yang digunakan adalah regresi yaitu bertujuan untuk menguji antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019 tempat Penelitian di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

⁴¹Syofyan Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS (Jakarta: Kencana, 2017), h. 4

⁴²Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan..., h. 43.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*Universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian⁴³ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁴. Jadi dapat disimpulkan bahwa Populasi adalah keseluruhan objek-objek yang akan diselidiki dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi Populasi adalah seluruh siswa yang ada di MTs Darussalam Kota Bengkulu yang berjumlah 123 siswa. populasinya sebagai berikut:

⁴³ Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 30

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: AFABETA, 2016), h. 80

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	VII	39
2	VIII	42
3	IX	40
	Jumlah	123

2. Sampel

Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya⁴⁵. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel pada siswa di kelas VIII.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian.⁴⁶ seperti pada tabel berikut:

⁴⁵Muri Yusuf, M.Pd. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan...", h. 150.

⁴⁶Prof. Dr. Sugiyono. Statistika untuk penelitian. (bandung: Penerbit Alfabeta, 2017). h, 63

Tabel 3.2
Sampel penelitian

No.	kelas	Jumlah siswa
1	VIIIA	21
2	VIIIB	23
Jumlah		44

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Ada beberapa jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu: Kuesioner tertutup dan Kuesioner terbuka⁴⁷.

Penulis pada penelitian ini memilih menggunakan bentuk kuesioner tertutup karena mudah dijawab, tidak membutuhkan banyak waktu untuk menjawabnya, tidak membebani responden terlalu berat, mudah dianalisis, dan tidak akan terjadi jawaban yang menyimpang.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data dari siswa yang berkenan menjadi partisipan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data tentang *self-control* dan *self-esteem*. Skala yang digunakan

⁴⁷Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS (Jakarta: Kencana, 2017), h. 21

dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu:

Tabel. 3.3
Skala Liker pilihan jawaban angket

No	Pilihan Jawaban	Skor Pilihan Jawaban	
		+	-
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang deskripsi wilayah penelitian seperti data letak sekolah, data hasil belajar siswa, data guru, data struktur perangkat sekolah, data siswa dan proses belajar siswa. Data-data dokumentasi didapatkan melalui foto dan bahan-bahan tertulis yang ada di sekolah MTs Darussalam.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk variabel tersebut. Hal itu dimaksud terutama untuk mengetahui agar

tidak terjadinya salah tafsir atau pengertian beberapa operasional yang berkenaan dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu;

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus prediktor antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat.⁴⁸ Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Self-control* (X1) dan *self-esteem* (X2).

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁹ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Hasil Belajar PAI (Y).

⁴⁸ Ibid, h, 39

⁴⁹ Ibid, h, 39

2. Kisi-Kisi Instrumen

a. *Self-control*

Tabel. 3.4
Kisi-kisi Instrumen *Self-control*

Variabel	Aspek	Indikator	pernyataan	
			+	-
<i>Self-Control</i> (Kontrol Diri)	<i>Behavioral Control</i> (Mengontrol Perilaku)	Kontrol perilaku berdasarkan faktor dari dalam diri	23, 26	1, 25
		kemampuan mengontrol stimulus	6, 47, 12	2, 3, 14
		kemampuan mengontrol perilaku berdasarkan faktor lingkungan	20, 40	16, 30
		kemampuan mengontrol situasi yang tidak dikehendaki	34, 42	28, 29
	<i>Cognitive Control</i> (Mengontrol kognitif)	kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	4, 15	13, 36
		kemampuan menafsirkan peristiwa dan kejadian	37, 45	18, 27
		kemampuan memodifikasi keadaan	8, 11	35, 39
		mampu menilai sesuatu keadaan lingkungan dengan baik	46, 49	17, 44
	<i>Decisional Control</i> (mengontrol keputusan)	kemampuan mengambil keputusan	22, 38	21, 41
		kemampuan memilih tindakan	24, 31	5, 43
		pertimbangan sebelum mengambil suatu tindakan	7, 33	32, 48
		kemampuan mengendalikan diri dalam menyikapi masukan dari orang lain	9, 50	10, 19
	Jumlah			25

b. Self-esteem

Tabel. 3.5
Kisi-kisi Instrumen *Self-esteem*

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		
			+	-	
<i>Self-esteem</i> (Percaya diri)	<i>Sense Of Identity</i>	keberanian dalam berbicara	18, 20	7, 34	
		menunjukkan kesadaran terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya	32, 37	9, 11	
		menunjukkan rasa percaya diri bahwa dirinya layak	12, 38	6, 1	
		Adanya perhatian dari orang lain	5, 15	10, 16	
	<i>Sense Of Purpose</i>	menunjukkan rasa bangga terhadap hasil yang dicapainya	22, 27	13, 14	
		mampu meraih hasil belajar yang bagus	23, 39	33, 47	
		kepatuhan terhadap peraturan	4	28	
		memiliki keyakinan sebagai pemandu perilakunya	31, 36	8, 19	
	<i>Sense Of Belonging</i>	pengakuan dari orang sekitar	41, 43	30, 50	
		penghargaan dari orang sekitar	2, 46	4, 45	
		mampu beradaptasi terhadap lingkungan	49	48	
		mampu berhubungan baik	17, 21	3, 35	
	<i>Sense Of personal Competence</i>	mudah memikul tanggung jawab	24	25	
		kemampuan dalam menahan tekanan dan stres sehingga tidak kehilangan kontrol diri	29, 42	26, 44	
	Jumlah			25	25

3. Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila tingkat validitasnya tinggi, dan sebaliknya. Jika tingkat validitasnya rendah, maka instrumen tersebut tidak valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan *reliabel* (konsisten). Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Menurut Sugiyono ada beberapa jenis validitas: *content*, *construct* dan validitas eksternal. Pengujian validitas isi yaitu pengujian yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan atau dengan kata lain dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Pengujian Validitas *construct* yaitu pengujian yang digunakan pada pendapat para ahli, dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur

dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya di dikonsultasikan dengan ahli. Pengujian validitas eksternal yaitu pengujian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas content pengujian yang digunakan pada pendapat para ahli, dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya di dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan akan memberikan keputusan seperti instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Adapun keputusan atau hasil dari para ahli tentang instrumen yang peneliti buat sebagai berikut:

- 1) Tanggapan validator dalam memberikan penilaian dengan skala penelian.

Tabel 3.6
Lembar penilaian para ahli

No.	Aspek	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				√	
2	Kesederhanaan struktur kalimat				√	
3	Rumusan kalimat item soal yang digunakan tidak ambigu					√
4	Rumusan kalimat item soal komunikatif					√
5	Tingkat keterbacaan soal				√	

2) Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan uji validitas content dengan cara membagikan atau memberikan lembar-lembar angket yang telah disusun oleh peneliti berupa angket *self-control* dan *self-esteem* yang akan dikoreksi oleh dosen ahli. Adapun hasil dari pengkoreksian dari dosen ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Angket *self-control* yang telah dikoreksi oleh dosen ahli

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			+	-
<i>Self-Control</i> (Kontrol Diri)	<i>Behavioral Control</i> (Mengontrol Perilaku)	Kontrol perilaku berdasarkan faktor dari dalam diri	23, 26	1, 25
		kemampuan mengontrol stimulus	6, 47, 12	2, 3, 14
		kemampuan mengontrol perilaku berdasarkan faktor lingkungan	20, 40	16, 30
		kemampuan mengontrol situasi yang tidak dikehendaki	34, 42	28, 29
	<i>Cognitive Control</i> (Mengontrol kognitif)	kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	4, 15	13, 36
		kemampuan menafsirkan peristiwa dan kejadian	37, 45	18, 27
		kemampuan memodifikasi keadaan	8, 11	35, 39
		mampu menilai sesuatu keadaan lingkungan dengan baik	46, 49	17, 44
	<i>Decisional Control</i> (mengontrol keputusan)	kemampuan mengambil keputusan	22, 38	21, 41
		kemampuan memilih tindakan	24, 31	5, 43
		pertimbangan sebelum	7, 33	32, 48

		mengambil suatu tindakan		
		kemampuan mengendalikan diri dalam menyikapi masukan dari orang lain	9, 50	10, 19
Jumlah			25	25

Tabel 3.8
Angket *self-esteem* yang telah dikoreksi oleh dosen ahli

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		
			+	-	
Self-esteem (Percaya diri)	<i>Sense Of Identity</i>	keberanian dalam berbicara	18, 20	7, 34	
		menunjukkan kesadaran terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya	32, 37	9, 11	
		menunjukkan rasa percaya diri bahwa dirinya layak	12, 38	6, 1	
		Adanya perhatian dari orang lain	5, 15	10, 16	
	<i>Sense Of Purpose</i>	menunjukkan rasa bangga terhadap hasil yang dicapainya	22, 27	13, 14	
		mampu meraih hasil belajar yang bagus	23, 39	33, 47	
		kepatuhan terhadap peraturan	4	28	
		memiliki keyakinan sebagai pemandu perilakunya	31, 36	8, 19	
	<i>Sense Of Belonging</i>	pengakuan dari orang sekitar	41, 43	30, 50	
		penghargaan dari orang sekitar	2, 46	4, 45	
		mampu beradaptasi terhadap lingkungan	49	48	
		mampu berhubungan baik	17, 21	3, 35	
	<i>Sense Of personal Competence</i>	mudah memikul tanggung jawab	24	25	
		kemampuan dalam menahan tekanan dan stres sehingga tidak kehilangan kontrol diri	29, 42	26, 44	
	Jumlah				

Melalui validitas content dosen ahli menyarankan untuk jumlah pertanyaan harus seimbang antara positif dengan negatif dan harus bisa konsisten dalam menggunakan bahasa saya atau aku dan hasilnya bisa dilihat pada tabel di atas untuk pada saran antara positif dengan negatif harus seimbang dan di lampiran untuk melihat saran dari dosen ahli tentang konsisten dalam penggunaan bahasa aku atau saya.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal, realibilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan dari SPSS versi 16.

Tabel 3.9
Tabel *Cronbach's Alpha*

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	sangat Tinggi

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas angket adalah 0,70. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,70 dapat diterima dan > dari 0,80 adalah baik.

Adapun tahapan perhitungan ujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS, dengan mengetahui tahapan pertama dalam dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60 maka angket atau kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < dari 0,60 maka angket atau kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

Adapun pengujian dalam penelitian ini bisa dilihat pada langkah berikut:

Tabel 3.10
Jumlah responden dan kevalidan data

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

Tabel di atas memberikan informasi tentang jumlah responden (N) yang di analisis dalam program SPSS ini N sebanyak 21 siswa. Karena tidak ada data yang kosong dalam artian terisi semua. Maka, jumlah valid yaitu 100%.

Tabel 3.11
uji Reliabilitas data *self-control*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	50

Tabel 3.12
uji Reliabilitas data *self-esteem*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	50

Berdasarkan Tabel di atas diketahui jika N of Item dalam artian banyaknya item atau butir soal yaitu berjumlah 50 soal dengan nilai Cronbach alpha pada variabel *self-control* sebesar 0,665. Karena nilai

cronbach alpha $0,665 > 0,60$. Dan nilai *cronbach alpha* pada variabel *self-esteem* sebesar $0,609$. Karena nilai *cronbach alpha* $0,609 > 0,60$. maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-50 soal dari pertanyaan angket tersebut untuk variabel *self-control* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar pada siswa adalah reliabel atau konsisten.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha self-control* adalah $0,678$ dan nilai *Cronbach's Alphah self-esteem* sebesar $0,826$. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel yang digunakan 5% yaitu $0,05$ dengan uji dua sisi dan jumlah data (N) yaitu 21. Maka, didapatkan r tabel sebesar $0,433$. Oleh karena nilai *cronbach's alpha self-control* sebesar $0,678 > 0,433$ dan *Cronbach's Alphah self-esteem sebesar* $0,826 > 0,433$. maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan deskriptif dan inferensial dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

2. Teknik Analisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

Rumus Regresi Linier Berganda:

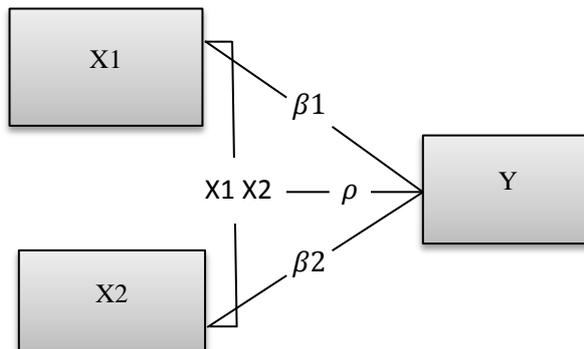
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Di mana:

Y = Variabel terikat, X_1 = Variabel bebas pertama, X_2 = variabel bebas kedua, X_3 = variabel bebas ketiga, X_n = variabel bebas ke .. n, a dan b_1 serta b_2 = konstanta.

a. Regresi linier dengan dua prediktor

Dalam suatu penelitian saat tahap menganalisis data, bila topik permasalahan (kasus) terdiri dari satu variabel tak bebas (*dependent*) dan dua variabel bebas (*independent*), maka digunakan uji statistik dengan metode regresi linier dengan dua variabel bebas. Pengaruh dua variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel tak bebas dapat diilustrasikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Dua variabel bebas mempengaruhi satu variabel tidak bebas.

Rumus : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

b. Uji Signifikansi secara parsial

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial dua variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) adalah

untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*). Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
- 2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik
- 3) Menentukan taraf signifikan
- 4) Kaidah pengujian
- 5) menghitung t_{hitung}
- 6) menentukan nilai t_{tabel}
- 7) membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}
- 8) mengambil keputusan⁵⁰

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16 untuk mengelolah data.

⁵⁰Syofyan Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS (Jakarta: Kencana, 2017), h. 301-306

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Visi Misi MTs Darussalam

Visi MTs Darussalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, trampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi MTs Darussalam sesuai dengan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka misi MTs Darussalam kota Bengkulu, sebagai berikut:

- a. Sadar dan taat dalam melaksanakan ibadah
- b. Mahir 3 bahasa, yaitu: bahasa Indonesia, bahasa arab dan bahasa inggris.
- c. Trampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Menguasai ilmu dibidang industry rumah tangga.

2. Tujuan MTs Darussalam

- a. Menghasilkan mutu kelulusan yang islami, berakhlak mulia cerdas, kompetitif dan unggul dalam mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi
- b. Menghasilkan mutu guru yang inovatif, kreatif, disiplin, cerdas dan professional.
- c. Terbentuknya tenaga kependidikan yang inovatif, kreatif, disiplin, cerdas dan professional.

- d. Meningkatkan standar kelulusan belajar, prestasi belajar, ujian akhir sekolah, ujian akhir nasional dan ujian akhir madrasah berbasis nasional.
- e. Meningkatkan usaha kesehatan sekolah.
- f. Memiliki prestasi disetiap event perlombaan baik akademik maupun non akademik.
- g. Meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan pendidikan.
- h. Melaksanakan muatan lokal yang bercirikan daerah dan dapat menumbuhkan kreatifitas siswa.

3. Sistem Pendidikan MTs Darussalam

MTs Darussalam sistem pendidikan yaitu pendidikan berbasis kurikulum. MTs Darussalam merupakan MTs swasta yang didirikan oleh yayasan Darussalam di bawah pembinaan Kemenag, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis), lebih khusus lagi di bawah pembinaan Direktorat Pembinaan Madrasah (Ditbin Madrasah). MTs Darussalam adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang berbasis komputer yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah aliyah atau sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan.

4. Kurikulum MTs Darussalam

MTs Darussalam menggunakan kurikulum 2013 (untuk kelas VII dan VIII) dan KTSP (untuk kelas IX) yang disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dinas pendidikan terkait, baik dalam hal cara pengajaran, buku pelajaran yang digunakan, model pembelajaran, maupun metode pengajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Semuanya disesuaikan dengan standar isi yang ada didalam kurikulum 2013 (untuk kelas VII dan VIII) dan KTSP (untuk kelas IX). Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu untuk mencapai tujuan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.

5. Organisasi Sekolah MTs Darussalam

Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Struktur organisasi MTs Darussalam Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrasi dan supervisor.
 - a. Kepala Sekolah selaku Edukator, Kepala sekolah selaku edukator berfungsi sebagai melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).
 - b. Kepala Sekolah selaku Manajer. Kepala sekolah selaku manajer berfungsi sebagai menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan di sekolah,

melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur osis, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain serta mengatur administrasi sekolah seperti : ketatausahaan, kurikulum, siswa, keuangan, sarana dan prasarana, ketenangan.

c. Kepala Sekolah sebagai Supervisor, Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai: proses belajar mengajar, kegiatan BK, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan ketatausahaan seperti kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS.

2. Wakil Kepala Sekolah, Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh 1 orang wakil kepala sekolah dan satu orang koordinator KBM (kegiatan belajar mengajar). Tugas wakil kepala sekolah yaitu membentuk secara langsung tugas-tugas kepala sekolah, jika kepala sekolah tidak ada di tempat serta mengawasi semua kegiatan yang ada di sekolah. secara umum tugas wakil kepala sekolah antara lain menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan penilaian data, dan menyusun laporan.

3. Koordinator KBM, Tugas koordinator KBM mengawasi kegiatan KBM. Disamping itu, kepala sekolah dibantu oleh beberapa urusan sebagai berikut:

a. Urusan Kurikulum, Tugas-tugas urusan kurikulum antara lain:

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- 2) Menyusun tugas pembagian guru.
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (mid semester, program semester, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
- 4) Mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemampuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB/ijazah.
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 8) Mengatur mutasi siswa.
- 9) Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis.
- 10) Menyusun laporan.

b. Urusan Kesiswaan, Tugas-tugas urusan kesiswaan antara lain:

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan BK
- 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerapian).
- 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS.

- 4) Mengatur program pesantren kilat.
 - 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
 - 6) Melaksanakan cerdas cermat, olahraga prestasi
 - 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- c. Urusan Sarana dan Prasarana
- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.
 - 2) Merencanakan program pengadaan.
 - 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
 - 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.
 - 5) Mengatur pembukuannya.
 - 6) Menyusun laporan.
- d. Urusan Hubungan dengan Masyarakat
- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3 (komite).
 - 2) Menyelenggarakan bakti sosial, karya wisata.
 - 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah.
 - 4) Menyusun laporan.
4. Guru, Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggungjawab seorang guru meliputi:
- a. Membuat perangkat program pembelajaran.

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - c. Melaksanakan kegiatan proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.
 - d. Melaksanakan analisis ulangan harian.
 - e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
 - f. Mengisi daftar nilai siswa.
 - g. Membuat alat pelajaran/peraga.
 - h. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
 - i. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
 - j. Mengadakan program pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya.
 - k. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
5. Wali kelas, Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- a. Pengelola sekolah
 - b. Penyelenggara administrasi kelas meliputi : Denah tempat duduk siswa, Papan absensi siswa, Daftar pelajaran kelas, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran, Tata tertib kelas
6. Guru Bimbingan dan Konseling., Guru Bimbingan dan Konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut.
- a. Menyusun program dan pelaksanaan BK
 - b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar

- c. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
 - d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa supaya memperoleh gambaran tentang pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
 - e. Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
 - f. Menyusun statistik hasil penilaian BK
 - g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
 - h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK
 - i. Menyusun laporan pelaksanaan BK.
7. Pustakawan sekolah, Pustakawan membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut
- a. Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronika.
 - b. Pengurusan pelayanan perpustakaan.
 - c. Perencanaan pengembangan perpustakaan.
 - d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
 - e. Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
 - f. Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat.
 - g. Menyimpan buku-buku perpustakaan/media elektronika.
 - h. Menyusun tata tertib perpustakaan.

- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.
8. Koordinator Tata Usaha Sekolah, Kepala Tata Usaha Sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- a. Menyusun program kerja tata usaha sekolah.
 - b. Pengelolaan keuangan sekolah.
 - c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
 - d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah.
 - e. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah.
 - f. Menyusun dan menyajikan data sekolah.
 - g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K.
 - h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

6. Sumber Daya Manusia MTs Darussalam

Sumber daya Manusia di MTs Darussalam Terdiri dari 15 Orang guru dan 1 staf TU yang semuanya sudah sarjana. Terbagi menjadi 7 orang guru tetap (GT), 5 orang guru tetap yayasan (GTY), 3 orang guru tidak tetap (GTT) dan 1 orang Staf Tata Usaha yang dilampirkan dalam table berikut:

Tabel 4.1
Struktur organisasi

No	Nama/NIP	Jabatan	Gol
1	Holman, S.Pd.I 197501012010010	GTY	IV/a
2	Zulmiani, S.Pd 196610151997032001	GT	III/d
3	Hawani, S.Pd 196809101994032004	GT	IV/a
4	Jaliludin, S.Pd 197208142003041002	GT	III/d
5	Yenni Aprianita 198104272005012008	GT	III/d
6	Nurhayani, S.Pd 196610151997032001	GT	III/c
7	Nuraini, S.Pd 19770619200602002	GT	III/b
8	Ersan Fahri, S.Pd	GTY	-
9	Fitri Habibah, SHI	GTY	-
10	Marlena Endang Bitriza, S.Pd	GTY	-
11	Ensi Yunita, S.Th.I	GTY	-
12	Leni Susiana, M.Pd	GTT	-
13	Muhabib, S.Pd	GTT	-
14	Yeni Hendarti, S.Pd	GT	-
15	Suryani, SE	TU	-

Sumber data dari tata usaha MTs Darussalam Kota Bengkulu

7. Siswa MTs Darussalam

Jumlah keseluruhan siswa-siswi MTs Darussalam adalah 130 orang dengan rincian sebagai berikut dalam tabel :

Tabel 4.2
Jumlah Keseluruhan Siswa

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH KESELURUHAN
		LAKI-LAKI (ORG)	PREMPUAN (ORG)	
1	VII A	10	9	19
	VII B	12	8	20
2	VIII A	7	14	21
	VIII B	13	10	23
3	IX A	7	15	22
	IX B	13	5	18
	Jumlah			123

Sumber data dari tata usaha MTS Darussalam Kota Bengkulu

Tabel 4.3
Jumlah keseluruhan siswa berdasarkan usia

Jumlah siswa	Kelas						Usia		
	VII		VII		IX		< 13	13-15	> 15
	L	P	L	P	L	P	tahun	tahun	tahun
	19	22	20	24	20	20	41	71	18

Sumber data dari tata usahaMTs Darussalam Kota Bengkulu

8. Kondisi Fisik dan Lingkungan kondisi fisik dan Lingkungan Sekolah

MTs Darussalam

- a. Segi bangunan, luas MTs Darussalam data sekolah kemendikbud yaitu 2,500 m². Masing-masing dibagi yaitu: bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu: Ruang kelas 7A, 7B, 8A, 8B, 9A, 9B dan 9C. Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti gedung perpustakaan, wc, Kantin dan masjid. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.
- b. Segi fasilitas, MTs Darussalam memiliki beberapa fasilitas penunjang KBM seperti lapangan basket, perpustakaan, masjid dan fasilitas lainnya seperti kantin dan tempat parkir, toilet, tempat sampah, dan lain-lain yang sebagian besar dari fasilitas tersebut sudah tergolong baik.
- c. Segi lingkungan, Di MTs Darussalam ini terdapat banyak tumbuhan yang membuat suasana sekolah menjadi rindang. Ditambah lagi, terdapatnya beberapa tempat sampah di setiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga.

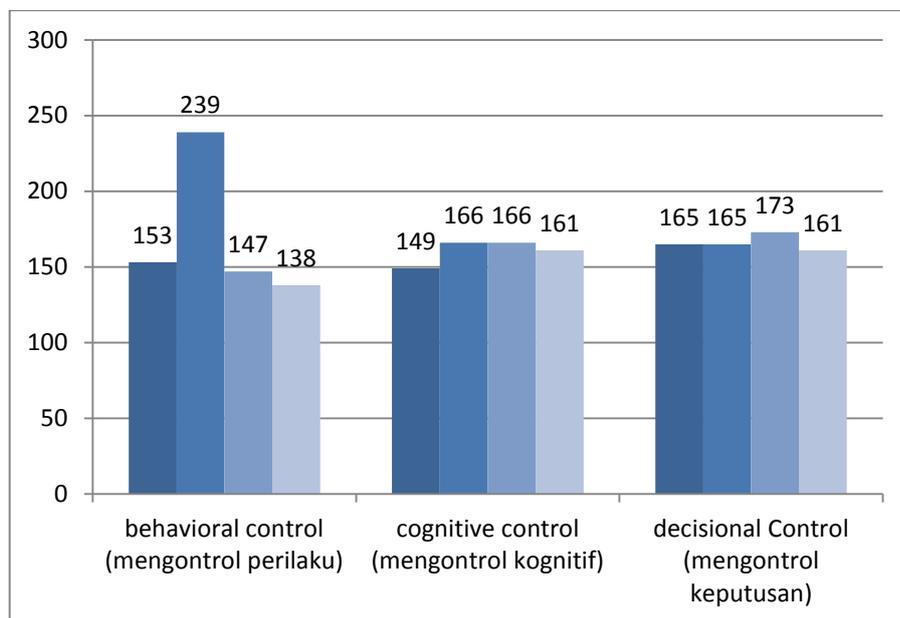
B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darussalam Kota Bengkulu. Peneliti di sini menyebarkan angket skala kepada semua siswa/siswi kelas VIII MTs Darussalam Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020 dengan cara membagikan skala angket kepada siswa/siswi kelas VIII yang berjumlah 44 anak. Proses penelitian dalam penyebaran angket skala dilakukan selama kurang lebih 7 hari atau seminggu.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada pengolahan data menggunakan deskriptif dan inferenisa. Pada penelitian dengan menggunakan deskriptif data dapat di olah sebagai berikut:

Jumlah data angket *self-control* dalam pencapaian pada tiap-tiap indikator dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1
Jumlah pada setiap indikator *self-control*

Keterangan :

Indikator pada aspek *Behavioral Control* (Mengontrol Perilaku) yaitu:

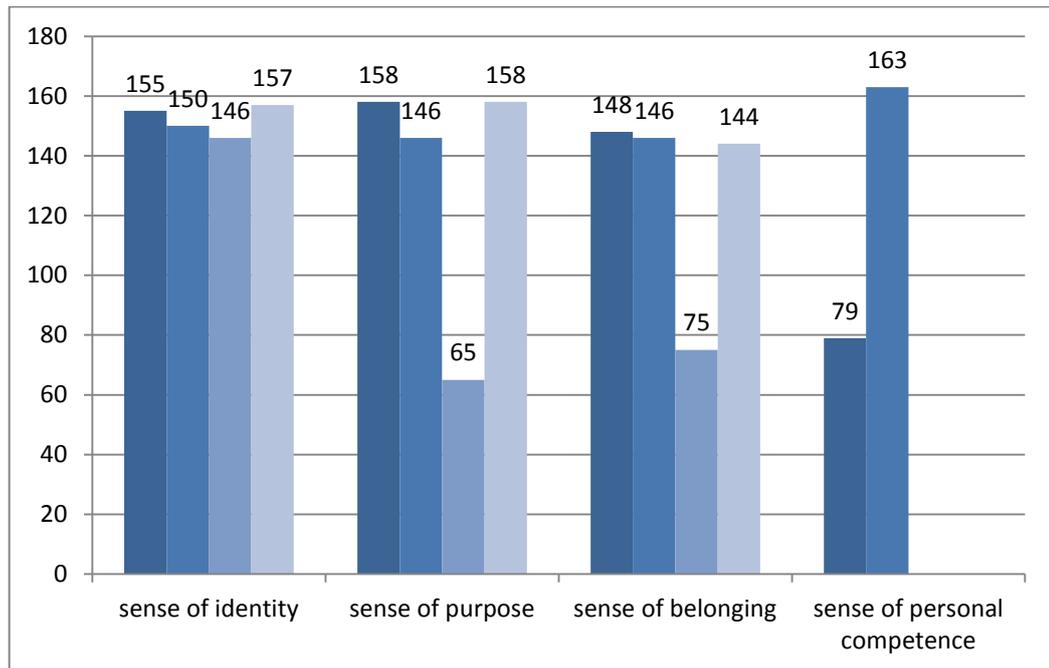
1) Kontrol perilaku berdasarkan faktor dari dalam diri, 2) kemampuan mengontrol stimulus, 3) kemampuan mengontrol perilaku berdasarkan faktor lingkungan, 4) kemampuan mengontrol situasi yang tidak dikehendaki.

Indikator pada aspek *Cognitive Control* (Mengontrol kognitif) yaitu: 1)

kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, 2) kemampuan

menafsirkan peristiwa dan kejadian, 3) kemampuan memodifikasi keadaan, 4) mampu menilai sesuatu keadaan lingkungan dengan baik. Indikator pada aspek *Decisional Control* (mengontrol keputusan) yaitu: 1) kemampuan mengambil keputusan, 2) kemampuan memilih tindakan, 3) pertimbangan sebelum mengambil suatu tindakan, 4) kemampuan mengendalikan diri dalam menyikapi masukan dari orang lain. Jika nilai dibawah 200 maka indikator pencapaian data angket siswa kurang baik dan sebaliknya, karna jumlah pada data yang baik itu harus di atas nilai 200, nilai 200 di dapat dengan cara menjumlahkan seluruh angket dengan skor nilai skala likert yaitu: 50 soal angket *self-control* \times 4 dari skor skala likert tertinggi dan didapatkan sebesar 200.

Berdasarkan gambar grafik di atas, Pada aspek *Behavioral Control* (Mengontrol Perilaku) terdapat indikator-indikator dengan jumlah 153, 239, 147 dan 138. Pada aspek *Cognitive Control* (Mengontrol kognitif) terdapat indikator-indikator dengan jumlah 149, 166, 166 dan 161. Dan pada aspek *Decisional Control* (mengontrol keputusan) terdapat indikator-indikator dengan jumlah 165, 165, 173 dan 161. Dapat disimpulkan bahwa pada setiap indikator-indikator pada aspek tersebut memiliki hasil yang sama pada setiap indikator kecuali pada indikator di aspek mengontrol perilaku yang jumlahnya paling tinggi dengan data dengan peningkatan baik. Selanjutnya data pada *self-esteem* bisa dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2
Jumlah pada setiap indikator *self-esteem*

Keterangan :

Indikator pada aspek *Sense Of Identity* yaitu: 1) keberanian dalam berbicara, 2) menunjukkan kesadaran terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya, 3) menunjukkan rasa percaya diri bahwa dirinya layak, 4) Adanya perhatian dari orang lain. Indikator pada aspek *Sense Of Purpose* yaitu: 1) menunjukkan rasa bangga terhadap hasil yang dicapainya, 2) mampu meraih hasil belajar yang bagus, 3) kepatuhan terhadap peraturan, 4) memiliki keyakinan sebagai pemandu perilakunya. Indikator pada aspek *Sense Of Belonging* yaitu: 1) k pengakuan dari orang sekitar, 2) penghargaan dari orang sekitar, 3) mampu beradaptasi terhadap lingkungan, 4) mampu berhubungan baik. Indikator pada aspek *Sense Of personal Competence* yaitu: 1) mudah memikul tanggung jawab, 2) kemampuan dalam menahan tekanan

dan stres sehingga tidak kehilangan kontrol diri. Seperti halnya pada data *self-control*. Jika nilai dibawah 200 maka indikator pencapaian data angket siswa kurang baik dan sebaliknya.

Berdasarkan gambar grafik di atas, Pada aspek *Sense Of Identity* terdapat indikator-indikator dengan jumlah 153, 150, 146 dan 157. Pada aspek *Sense Of Purpose* terdapat indikator-indikator dengan jumlah 158, 146, 65 dan 158. pada aspek *Sense Of Belonging* terdapat indikator-indikator dengan jumlah 148, 146, 75 dan 144. Dan pada aspek *Sense Of personal Competence* terdapat indikator-indikator dengan jumlah 79 dan 163. Dapat disimpulkan bahwa pada setiap indikator-indikator pada aspek tersebut memiliki hasil yang sama pada setiap indikator dan ada 3 indikator yang pengingatannya sangat jauh dari standar .

Untuk menjawab rumusan masalah, data hasil penelitian diolah dengan uji inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier berganda adapun sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan

biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan) X₁ dan X₂
 = Variabel independen
 a = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂, ..., X_n = 0)
 b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Data-data yang di dapat berupa data rasio dan ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel. 4.4
Tabulasi Data

Hasil belajar	<i>Self-control</i>	<i>Self-esteem</i>
90	90	84
100	100	100
100	100	103
90	99	83
40	68	58
100	99	97
100	100	100
95	100	98
80	93	88
100	100	100
90	99	97
85	80	74
85	89	68
100	100	100
100	100	99
90	99	89
100	99	94
100	101	97
95	90	79
90	99	87
90	78	92
75	71	80

85	102	98
80	79	67
93	100	103
75	87	86
75	80	78
75	63	90
85	94	74
75	74	83
80	78	56
35	71	84
75	71	63
50	58	67
90	73	76
45	69	59
85	73	80
100	131	96
90	101	124
75	74	85
88	99	69
75	88	82
80	80	68
65	70	92

maka hasil output yang didapat pada kolom *Coefficients* dan *Casewise diagnostics* adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.597	10.810		.333	.741
self_control	.698	.140	.632	4.974	.000
self_esteem	.217	.142	.195	1.534	.133

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Hasil_belajar	Predicted Value	Residual
1	.506	90	84.62	5.377
2	.464	100	95.07	4.926
3	.402	100	95.73	4.275
4	-.064	90	90.68	-.684
5	-2.224	40	63.63	-23.629
6	.591	100	93.72	6.276
7	.464	100	95.07	4.926
8	.034	95	94.64	.361
9	-.714	80	87.58	-7.584
10	.464	100	95.07	4.926
11	-.351	90	93.72	-3.724
12	.896	85	75.48	9.525
13	.428	85	80.45	4.550
14	.464	100	95.07	4.926
15	.484	100	94.86	5.144
16	-.187	90	91.99	-1.987
17	.652	100	93.07	6.927
18	.459	100	95.12	4.880
19	1.079	95	83.54	11.463
20	-.146	90	91.55	-1.553
21	1.130	90	77.99	12.011
22	.424	75	70.50	4.500
23	-1.039	85	96.03	-11.034
24	.635	80	73.26	6.743
25	-.256	93	95.73	-2.725
26	-.750	75	82.96	-7.964
27	-.126	75	76.34	-1.344
28	.744	75	67.09	7.909
29	-.023	85	85.24	-.241
30	.165	75	73.24	1.756

31	.925	80	70.17	9.829
32	-3.423	35	71.37	-36.369
33	.771	75	66.81	8.192
34	-.810	50	58.61	-8.608
35	1.786	90	71.03	18.974
36	-1.839	45	64.54	-19.544
37	1.233	85	71.90	13.105
38	-1.490	100	115.83	-15.830
39	-1.034	90	100.98	-10.984
40	.124	75	73.68	1.321
41	.034	88	87.64	.357
42	-.733	75	82.79	-7.793
43	.549	80	74.17	5.828
44	-.697	65	72.41	-7.408

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 3.597 + 0.698 X_1 + 0.217 X_2$$

Keterangan:

Y' = Hasil belajar
a = konstanta
b₁, b₂ = koefisien regresi
X₁ = *self-control*
X₂ = *self-esteem*

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 3.597; artinya jika *self-control* (X₁) dan *self-esteem* (X₂) nilainya adalah 0, maka hasil belajar (Y') nilainya adalah 3.597.
- Koefisien regresi variabel *self-control* (X₁) sebesar 0.698; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *self-control* mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar (Y') akan mengalami

penurunan sebesar 0.698. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *self-control* dengan hasil belajar, semakin naik *self-control* maka semakin turun hasil belajar.

- Koefisien regresi variabel *self-esteem* (X_2) sebesar 0.217; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *self-esteem* mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.217. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *self-esteem* dengan hasil belajar, semakin naik *self-esteem* maka semakin meningkat hasil belajar.
- Nilai hasil belajar yang diprediksi (Y') dapat dilihat pada tabel *Casewise Diagnostics* (kolom Predicted Value). Sedangkan Residual (*unstandardized residual*) adalah selisih antara hasil belajar dengan Predicted Value, dan Std. Residual (*standardized residual*) adalah nilai residual yang telah terstandarisasi (nilai semakin mendekati 0 maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauhi 0 atau lebih dari 1 atau -1 maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi).

2. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai

semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199	= sangat rendah
0,20 - 0,399	= rendah
0,40 - 0,599	= sedang
0,60 - 0,799	= kuat
0,80- 1,000	= sangat kuat

Dari hasil analisis regresi, lihat pada *output model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel. 4.6
Hasil analisis korelasi ganda kelas VIII

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.569	10.625

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0.768. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat.

3. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Dari hasil analisis regresi, lihat pada *output model summary* dan disajikan sebagai berikut

Tabel. 4.7
Hasil analisis determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.569	10.625

Berdasarkan tabel di atas untuk kelas VIII diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0.589 atau (58%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (*self-control* dan *self-esteem*) terhadap variabel dependen (hasil belajar) sebesar 58%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*self-control* dan *self-esteem*) mampu menjelaskan sebesar 58% variasi variabel dependen (hasil belajar). Sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi

atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi untuk kelas VIII di dapat nilai 10.625, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi hasil belajar sebesar 10.625.

3. sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan..

Dari hasil *output* analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji F kelas VIII
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6636.392	2	3318.196	29.394	.000 ^a

Residual	4628.404	41	112.888		
Total	11264.795	43			

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara *self-control* dan *self-esteem* secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara v secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3. Menentukan F hitung

Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 29.394

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau 44-2-1 = 21 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,47 (Lihat pada lampiran).

5. Kriteria pengujian

- Ho diterima bila F hitung < F tabel

- Ho ditolak bila F hitung > F tabel

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel.

Nilai F hitung > F tabel (29.394 > 3,47), maka Ho ditolak.

7. Kesimpulan

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29.394 > 3,47$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara *self-control* (X1) dan *self-esteem* (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa *self-control* dan *self-esteem* secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar.

4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel. 4.9
Uji t kelas VIII
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.597	10.810		.333	.741
self_control	.698	.140	.632	4.974	.000
self_esteem	.217	.142	.195	1.534	.133

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Pengujian koefisien regresi variabel *self-control*

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *self-control* dengan hasil belajar.

Ha: Secara parsial ada pengaruh signifikan antara *self-control* dengan hasil belajar.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 4.974

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $44-2-1 = 21$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,100 (Lihat pada lampiran).

5. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika, $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6. Membandingkan thitung dengan t tabel

Nilai t hitung $>$ t tabel ($4.974 > 2,080$) maka Ho ditolak

7. Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($4.974 > 2,080$) maka Ho ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *self-control* dengan hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *self-control* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pengujian koefisien regresi variabel *self-esteem*

a. Menentukan Hipotesis

Ho: Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *self-esteem* dengan hasil belajar.

Ha: Secara parsial ada pengaruh signifikan antara *self-esteem* dengan hasil belajar.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

c. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 1.534

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $44-2-1 = 21$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,100 (Lihat pada lampiran).

e. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika, $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $< t \text{ tabel}$ ($1.534 < 2,080$) maka Ho ditolak

g. Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung $< t$ tabel ($1.534 < 2,080$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *self-esteem* dengan hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *self-esteem* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

D. Pembahasan hasil penelitian

1. *self-control* terhadap hasil belajar

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara *self-control* dengan hasil belajar untuk kelas VIII MTs Darussalam Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $> t$ tabel ($4.974 > 2,080$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *self-control* dengan hasil belajar. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh May Vista skripsinya yang berjudul pengaruh *self-esteem* dan *self-control* terhadap prokrastinasi akademik siswa-siswi MTs. Salafiyah tebuireng jombang. Dari hasil dalam penelitiannya bahwa nilai dari *self-control* dengan melakukan uji t dengan signifikan atau sig bernilai 0,00.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan *goldfried* dan *merbaum* dalam *Lazarus* yang menyatakan bahwa kontrol diri (*self-control*) dapat meningkatkan menyatukan perilaku tertentu untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Jika siswa memiliki *self-control* yang baik maka akan meningkatkan kemampuan siswa dalam bergaul yang mengarah pada hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Hal ini membuktikan bahwa *self-control*

berkorelasi positif dengan hubungan guru, teman-teman dan berkorelasi negatif dengan konflik pertemanan, guru serta hasil belajar. *Self-control* yang tinggi akan berkorelasi dengan kualitas hubungan yang lebih baik, meningkatkan empati, kesediaan untuk memaafkan kesalahan orang lain serta mampu meningkatkan pengendalian diri terhadap ketingkatan untuk berkonsentrasi dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Jika siswa memiliki *self-control* yang rendah Maka siswa akan susah mengontrol dirinya ketika dalam keadaan emosi. Siswa akan mudah mengarah ke hal yang negatif ketimbang hal yang positif. karena *self-control* dibentuk pada masa kanak-kanak dan peran orang tua yang utama dalam pembentukan *self-control* anaknya, yang nantinya akan menjadi kebiasaan siswa dalam menjalankan proses dibidang akademik maupun non-akademik serta dalam hal positif ataupun negatif.

2. *self-esteem* terhadap hasil belajar

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara *self-esteem* dengan hasil belajar untuk kelas VIII Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $1.534 < 2,080$. ada juga yang penelitiannya tidak mempunyai pengaruh karena Pada hakekatnya bahwa *self-esteem* individu tidak sama dengan individu yang lainnya, karena setiap individu memiliki *self-esteem* yang berbeda, karena ada individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi dan ada yang rendah, jadi tidak semua individu memiliki *self-esteem* yang sama.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori Menurut Coopersmith dalam Ghufron bahwa pembentukan *self-esteem* dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- a. Keberanian individu Keberanian diri menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri.
- b. Keberhasilan seseorang Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan dan kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.
- c. Kekuatan individu Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Maka, semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat. Oleh sebab itu, semakin tinggi pula penerimaan masyarakat terhadap individu bersangkutan. Hal ini mendorong harga diri tinggi.

Performasi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Sebaliknya apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi

3. Pengaruh *self-control* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara *self-control* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar untuk kelas VIIIA. Hal ini ditunjukkan oleh F hitung > F tabel ($29.394 > 3,47$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara *self-control* (X1) dan *self-esteem* (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa *self-control* dan *self-esteem* secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh may vista yaitu sama-sama berpengaruh dengan nilai sebesar 32,3%. Berdasarkan data yang ditunjukkan dengan nilai signifikan f bernilai 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

a. Faktor luar

- 1) Lingkungan: alami dan sosial budaya
- 2) Instrumental: kurikulum, program, sarana atau fasilitas, guru

b. Faktor dalam

- 1) Fisiologis: kondisi fisiologis, dan kondisi pancaindra
- 2) Psikologis: minat, kecerdasan (kecerdasan emosional yang mencakup *self-control*, kecerdasan spiritual dan kecerdasan kognitif), bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

Sumber lain mengatakan mengenai faktor-faktor kesulitan belajar yang juga mempengaruhi hasil belajar:

- 3) Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) meliputi: faktor fisiologi (sakit, kurang sehat, cacat tubuh) dan faktor

psikologi(inteligensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe khusus seorang pelajar).

- 4) Faktor eksternal (faktor dari luar manusia), meliputi: faktor nonsosial dan faktor sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis pada BAB sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara *self-control* dengan hasil belajar untuk kelas VIII MTs Darussalam Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $>$ t tabel ($4,974 > 2,080$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *self-control* dengan hasil belajar.
2. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara *self-esteem* dengan hasil belajar untuk kelas VIII Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $1,534 < 2,080$.
3. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa bahwa ada pengaruh antara *self-control* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar untuk kelas VIII. Hal ini ditunjukkan oleh F hitung $>$ F tabel ($29,394 > 3,47$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara *self-control* (X_1) dan *self-esteem* (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa *self-control* dan *self-esteem* secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi dengan judul

“Pengaruh *Self-control* dan *Self-esteem* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Darussalam Kota Bengkulu”, maka akan diberikan saran yang mungkin dapat dijadikan acuan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Yaitu:

1. Kepala sekolah

Apabila kepala sekolah menginginkan peserta didik di MTs Darussalam Kota Bengkulu bisa mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah, hendaknya memperhatikan kebutuhan dan keinginan siswa. Seperti memaksimalkan program-program unggulan dan melengkapi sarana dan prasarana. Agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

2. Waka kurikulum

Sebagai waka kurikulum maka tanggung jawab penuh adalah mengatur semua program yang telah direncanakan dengan sebaik-baiknya. Manajemen dan penataan yang baik juga merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan kegiatan atau program agar pembentukan dari *self-control* ataupun *self-esteem* dapat meningkat sesuai dengan pencapaian nilai sikap.

3. Tenaga pengajar

- a. Untuk meningkatkan kedisiplinan dalam kerja, guru sebagai pendidik dan pembimbing harus memiliki semangat kerja yang tinggi dan menetapkan atas keyakinan bahwa mengajar adalah ibadah bukan karena materi.

- b. Dalam kegiatan mengajar guru sebaiknya melakukan persiapan dan memberikan pengajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung serta memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa ketika siswa mampu menjawab pertanyaan bahkan berani untuk maju ke depan kelas.
 - c. Para guru sebaiknya melakukan mentoring berupa bimbingan, Tanya jawab, dan memotivasi ketika para siswa mengikuti pembelajaran serta melakukan pendekatan agar siswa dapat aktif ketika proses pembelajaran tersebut.
4. Peserta didik

Hendaklah peserta didik meningkatkan pengendalian diri dan kepercayaan diri, agar tidak ada lagi siswa yang berada di bawah standar ketuntasan dan menghasilkan hasil belajar yang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyatiningrum, May Vista. 2018. "Pengaruh Self-Esteem dan Self-Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa-Siswi MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang," *skripsi S1* Malang: fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim malang.
- Amin, AlFauzan. 2017. Pemikiran Pembaharuan Fazlur Rahman Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Islam. *At-Ta'lim*, Vol. 16, No. 2, Juli
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachri Thalib, Syamsul. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2012.
- D. Gunarsa, Singgih, 2004. Seri Psikologi Bunga Rampai Psikologi Perkembangan "Dari Anak Sampai Usia Lanjut". Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erfian, Dani. 2014. Efektivitas Metode Kontrol Diri untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa *Broken Home* di Smk Pi Ambarukmo," *Skripsi S1* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gregory, Feist J. 2011. *Teori Kepribadian Jilid II*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khoirudin Ahmad, 2018. "Hubungan Antara Self-Esteem dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas Ix Smp PGRI 2 Sukadana Tahun Akademik 2017/2018". *Tesis* Metro: Program Pascasarjana (PPS) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Lilik, Sriyanti. 2012 *Pembentukan Self-Control dalam Perspektif Multikultural*. Madurrisa. Vol. 4. No. 1.
- M.M. Nilam W. 2009. *Psikologi Populer: Kunci Pengembangan Diri*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,

- Neneng Nurjanah. (2010). “Efektifitas Konseling Analisis Transaksional untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa : Studi Kasus Terhadap Siswa SMAN 1 Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat”. *Tesis*. Diakses dari <http://repository.upi.edu>. Diunduh pada 09 september 2019 pukul 22:30.
- Nur, Fitriani dan Andi Kastiar Latief, 2016. Pengaruh *Self-Esteem* Dan *Self-Regulation* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, V. 4 No. 2
- Nurul Majid, Akhlis.2017. “Hubungan Antara Kontrol Diri (Self-Control) Dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Ftik Jurusan PAI Angkatan 2012 IAIN Salatiga”. *Skripsi S1 salatiga : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*.
- Panuju, Panut.2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta:Tiara Wacana.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar Cet.VI.
- Putri Larasati, Wikan. 2012. “Meningkatkan Self-Esteem Melalui Metode Self-Instruction (Enhancing Self-Esteem Through Self-Instruction Method),” *Tesis Depok : Program Studi Psikologi Profesi Peminatan Psikologi Pendidikan Universitas Indonesia Depok, 2012*
- Reasoner, Robert. *The True Meaning of Self-Esteem*. (Retrieved in, 2010. from <http://www.self-esteemnase.org/what.php>.
- Reber. S. Arthur. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Putaka Belajar.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofyan. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Memahami Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: AFABETA.
- Sugiyono.2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Bachri Thalib, 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU RI No 20 tahun 2003. 2006. tentang sistem pendidikan nasional.
- W. Santrock, John. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

W. Sarwono, Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja* Jakarta: Rajawaliipers.

Yusuf, A. Muri. 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI FOTO-FOTO



Peneliti sedang menjelaskan angket sebelum dibagikan



Peneliti membagikan angket ke siswa-siswi kelas VIII



Saat proses belajar